PELAKSANAAN LITERASI MEDIA DALAM MENANGGULANGI KONTEN NEGATIF DI DISKOMINFO KOTA PADANG PANJANG

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gealr Sarjana Sosial (S1)
Pada jurusan komunikasi penyiaran islam
Konsentrasi jurnalistik

oleh

DESRI YONA
1630302011

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN /JURNALISTIK
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama DESRI YONA, NIM 16303021 1 judul : **Pelaksanaan Literasi Media dalam Menanggulangi Konten Negatif di DISKOMINFO Kota Padang Panjang** memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat di setujui untuk diajukan untuk sidang Munaqsah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 23 Januari 2020
Pembimbing

Elfi. S.Pd.I.,M.,Pd
NIP.197707042007012023

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **DESRI YONA, 1630302011** dengan judul **"PELAKSANAAN LITERASI MEDIA DALAM MENANGGULANGI KONTEN NEGATIF DI DISKOMINFO KOTA PADANG PANJANG"**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2020 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Strata Satu (S.1) dalam Komunikasi Penyiaran Islam Kosentrasi Jurnalistik.

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Elfi. S.Pd.I.,M.,Pd NIP.197707042007012023	Ketua Sidang		5/2-2020
2	Dra. Hj. Eliwatis, M.Ag NIP. 19681111199403 2 004	Penguji Utama		4/2-2020
3	Syafriwaldi, S. Sos. I., MA NIDN.2014128101	Anggota Penguji Utama		3/2-2020

Batusangkar, 23 Januari 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah

Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 196505041993031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawahini :

Nama	: DESRI YONA
NIM	: 1630302011
Tempat/Tanggal lahir	: Salimpaung, 25 Desember 1997
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan	: KPI/Jurnalistik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **"PELAKSANAAN LITERASI MEDIA DALAM MENANGGULANGI KONTEN NEGATIF DI DISKOMINFO KOTA PADANG PANJANG"**adalah hasil karya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengann sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 2 Januari 2020

Membuat Pernyataan,



DESRI YONA
NIM. 1630302011

ABSTRAK

DESRI YONA, NIM 1630302011 dengan judul ”**PELAKSANAAN LITERASI MEDIA DALAM MENANGGULANGI KONTEN NEGATIF DI DISKOMINFO KOTA PADANG PANJANG”.** Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Kosentrasi Jurnalistik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar. Pokok bahasan skripsi ini adalah Bagaimana bentuk pelaksanaan literasi media dalammenanggulangikontennegatif di DISKOMINFO Kota Padang Panjang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk pelaksanaan literasi media di DISKOMINFO Kota Padang Panjang.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan untukmendapatkan data dari permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui *snowball sampling* yang di dapatkan dari DISKOMINFO Kota Padang Panjang yang telah terpilih sebagai informan penelitian.

Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan panduan observasi dan pedoman wawancara yang penulis gunakan untuk memperoleh data, ditemukan bahwa di DISKOMINFO Kota Padang Panjang melakukan bentuk pelaksanaan literasi media dalam menanggulangi konten di media massa maupun media sosial.

Hasilpenelitianmenunjukkanbahwa bentuk pelaksanaan literasi media yang dilakukan oleh DISKOMINFO Kota Padang Panjang terbagai menjadi tiga bagian yaitu: penyuluhan, sosialisasi, monitoring.Adapun peran dari DISKOMINFO dalam menanggulangi konten negatif di media massa maupun media sosial adalah memberikan dan menyajikan berita yang akurat serta positif kepada masyarakat serta beberapa tantangan yang di hadapi oleh DISKOMINFO dalam menanggulangi konten negatif adalah masyarakat bebasuntuk menulis, bebas untuk memposting tulisan kepada khalayak banyak tanpa memikirkan apa dampak yang ditimbulkan

Kata Kunci: *Pelaksanaan Literasi media, dalam menanggulangi konten negatif.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PEENGUJI SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK i

DAFTAR ISI ii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Sub Fokus Penelitian 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat dan Luar Penelitian 7

F. Definisi Istilah 8

BAB II KAJIAN TEORI 9

A. Landasan Teori 9

1. Literasi Media 9

a. Pengertian Literasi 9

b. Jenis Jenis Literasi 10

c. PengertianLiterasi Media 14

d. Elemen Literasi Media 16

e. Kemampuan Literasi Media 18

f. Tujuan Literasi Media 21

g. Model Literasi Media 21

h. Teori literasi media Art Silverblatt 22

2. Media Massa 23

a. Pengertian Media Massa dan Pers 23

b. Pengertian Surat Kabar 24

c. Pengertian Majalah 25

d. Pengertian Radio 26

e. Pengertian Film 26

f. Pengertian Televisi 27
3. Media Sosial 27
a. Pengertiam Media Sosial 27
b. Ciri-Ciri Media Sosial 30
c. Jenis Media Sosial 32
d. Fungsi Media Sosial 35
e. Manfaat Media Sosial 35
4. Konten Media 38
a. PengertianBerita 38
b. Pengertian Iklan 39
c. Pengertian Karikatur 40
d. Pengertian*Fotografi* 40
e. Pengertian *Film* 41
5. Konten Negatif 41
6. Konten Positif 42
B. Penelitian yang Relevan 42
BAB III METODE PENELITIAN 45
A. Jenis Penelitian 45
B. Latar dan Waktu Penelitian 46
C. Instrumen Penelitian 46
D. Sumber Data 47
E. Teknik Pengumpulan Data 48
F. Teknik Analisis Data 51
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
A. Hasil Penelitian 54
1. Bentuk pelaksanaan literasi media dalam menanggulangi konten negatif di DISKOMINFO Kota Padang Panjang 54
2. Peran DISKOMINFO dalam menanggulangi konten negatif 64
3. Peran DISKOMINFO sebagai sumber utama bagi masyarakat 64
B. Pembahasan 68

1. Bentuk-bentuk pelaksanaan literasi media di DISKOMINFO Kota Panjang..... 68
2. Peran DISKOMINFO untuk menanggulangi konten negatif 69
3. Tantangan yang dihadapi oleh DISKOMINFO Kota Padang Panjang 72

BAB V PENUTUP..... 73

A. Kesimpulan..... 73

B. Saran..... 75

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak runtuhnya rezim orde baru, kebebasan bermedia mulai menunjukkan taring nya yang ditandai dengan menjamurnya media masa, Baik cetak maupun elektronik.Dampak dari persaingan industri media tersebut berakibat pada produksi konten media.Pesan media tidak jadi begitu saja, tetapi dibuat dan diciptakan oleh media massa dengan tujuan tertentu.

Media massa tidak hanya sekedar memberikan informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak khalayak untuk melakukan perubahan prilaku. Melalui beragam konten media yang khas dan unik sehingga pesan-pesan media itu terlihar sangatmenarik, menimbulkan rasa penasaran khalayak. Perbingkaian pesan melalui teks, gambar dan suara merupakan aktivitas media untuk mempengaruhi pikiran dan perasaan khalayak.

Media cetak yang sering kita temui adalah media dalam bentuk surat kabar dan majalah. Surat kabar dan majalah juga merupakan media komunikasi massa dalam memberitakan secara guna memenuhi informasi khalayak. Namun, wajah media massa yang mengatur di indonesia adalah media yang dibutuhkan oleh penguasa elit ekonomi.

Dalam dunia literasi khusus tentang dunia membaca perkembangan teknologi yang semakin meningkat menjadi batu loncatan besar dalam penyedian bahan-bahan bacaan untuk di akses melalui media elektronik, digital serperti gawai. Tujuan khusus sudah pasti untuk mempermudah mempercepat akses semua jenis bahan bacaan oleh masyarakat.

Lebih sekarang eksistensi media digital yang baru eksis ini dikirim ini lebih menggeser eksistensi media cetak yang telah lebih dulu ada. Peran teknologi dalam mendukung masyarakat dalam meningkatkan minat baca memang merupakan hal yang sangat positif dan bermanfaat. Namun,

ada tantangan khusus yang dilakukan oleh masyarakat yang menggunakan media digital sebagai sarana untuk memfasilitasi minat pembaca dengan dibandingkan media cetak.

Saat ini, penyajian bacaan dari media cetak dalam bentuk fisik *(hard file)* seperti buku, koran, majalah, book like, brosur dll, rasa-rasanya harus bersaing dengan media digital yang mengumpulkan bahan bacaan yang semua nya sama jenis nya dengan media cetak yang dibagikan pada media digital sehingga di akses dalam bentuk *file* lunak atau non fisik.

Pada saat ini kaum milineal dan masyrakat lebih suka mengakses bahan bacaan dan membacanya menggunakan gawai dari pada harus membaca dari buku cetak, mungkin hanya sebagaian kecil yang lebih suka membaca buku.Dengan kalah sainganya media cetak dengan media sosial pada saat ini membuat media sosial kerap di anggap akan membunuh keberadaan media cetak tetapi banyak orang mengakses media online dikarenakan didapatkan secara cepat dan melalui media apapun yang mudah didapati masyarakat.

Dewasa ini, yang menjadi sorotan adalah deras nya arus media tidak dibarengi dengan pemahaman literasi media.Apa yang dimaksud dengan literasi. Literasi adalah kemampuan untuk membacadan menulis selain itu literasi juga memiliki kesamaan arti belajar dan memahami sumber bacaan.

Literasi media menurut Art Silverblat merupakan gerakan sadar melek media oleh khalayak media massa dengan menggunakan pendekatan proses penyampaian pesan media kepada konsumen media. Gerakan penyampaian pesan media tersebut dapat berupa film, berita, buku, iklan,dan lain sebagainya. Proses tersebut dapat memberikan pemahaman tentang budaya yang ada di masyarakat yang merupakan bagian dari proses komunikasi massa. (Art Silverblatt2013:12)

W. James Potter mendefinisikan literasi media sebagai suatuperspektif atau kemampuan diri untuk melihat suatu media.Perspektif

tersebut berupa pengetahuan dan keahlian untuk menganalisis pesan.(W. James Potter 2005: 22)

Melihat kepada kemanfaatan kegiatan literasi, nampaknya aktivitas literasi dapat menjadi kata kunci untuk membangun peradapan manusia yang lebih baik di dalam kehidupan masyarakat.Sebab, kegiatan literasi sangat berkaitan dengan membangun kemampuan seseorang agar memiliki pengetahuan yang cukup di dalam berkomunikasi, terlebih di dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh kecanggihan tekonologi saat ini.

Kesadaran akan pentingnya membina kegiatan literasi di tengah kehidupan masyarakat Kota Padang Panjang tampaknya mulai tumbuh dengan baik sehingga perlu dicanangkan Padang Panjang menjadi sebagai Kota literasi. Kegiatan literasi di Padang Panjang nampaknya sudah tumbuh dengan cepat,kegairahan untuk membaca dan menulis terlihat sudah tumbuh.

Saat ini di Padang Panjang terdapat sebuah Forum Penggiat Literasi, Forum Penggiat Literasi Padang Panjang dibentuk oleh Dinas Pendidikan dan Dinas Perpustakaan.Forum ini terdiri dari penggiat komunitas Padang Panjang Forum ini berdiri pada tanggal 5 Mei 2018. Pemerintah dan dinas Pendidikan dan Dinas Perpustakaan Kota Padang Panjang beserta masyarakat terus menggencangkan gerakan literasi. Gerakan Literasi adalah upaya dari pemerintah kota dan masyarakat untuk terus menggaungkan literasi dan gerakan literasi itu harus terdengar di tengah masyarakat Padang Panjang maupun luar masyarakat Padang Panjang.

Setelah Pasca Pencanangan Padang Panjang sebagaikota literasi ada lebih kurang 30 taman baca yang terbentuk,itu dibentuk oleh masyarakat yang di dukung oleh dinas kota dan mendirikam taman baca di rumah,pojok desa dan kelurahan. Masyarakat memiliki kegiatan spesifik diantaranya membaca buku dongeng,tahfiz,membaca,menulis dan diskusi interaktif.

Terkait literasi media saat ini masyarakat tersedot perhatian oleh sebuah alat bernama *Gawai,gajet,Handpone*.Alat ini merupakan sahabat dekat yang memberikan banyak hal berupa informasi kepada individu atau masyarakat untuk mendapatkan sesuatu.

Disini penulis telah melakukan interview dengan Bapak Subhan sebagai Koordinator Forum Penggiat Kota Literasi Padang Panjang dalam hasil interview tersebut berliau meanyampaikan:

> "Permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini apakah informasi yang di dapat baik secara personalmaupun kelompok serta masyarakat apakah informasi yang didapat itu sudah positif atau negarif. Apabila tidak literat mereka menerima sebuah informasi, maka mereka akan berpotensi untuk memperkeruh suasana,menyebarkan berita bohong atau fitnah dan adu domba. Sehingga nanti akan timbul konten negatif di dalam sebuah media,maka dari itu masyarakat harus mampu untuk memilah dan menfilter informasi yang di dapatkan sehingga masyarakat tidak mengalami darurat literasi di tengah era globalisasi saat ini.

Konten media yang dimaksut adalah baik itu berupa konten iklan,berita,karikatur, fotografi dan film maka akanberdampak positif dan negatif dari konten media yangdi sajikan.

Dampak Negatif dari konten media sosial antara lain:

1. Sering terjadi tindak kejahatan seperti penipuan,pembunuhan,pemerkosaan dan penculikan.
2. Susah bersosialisasi dengan orang sekitar,kenapa penggunaan media sosial membuat malas para user untuk berkomunikasi dengan dunia nyata.
3. Karena penggunaan media sosial lebih sering menggunakan bahasa informal dalam keseharian sehingga bahasa yang formal terlupakan,jika tidak pandai mengontrol maka penggunanya akan terjerumus.
4. Situs media sosial akan membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri, mereka tidak akan sadar akan lingkungan sekitar.

Dampak Positif dari konten media sosial anataralian:

1. Sebagai media penyimpanan informasi. Yang sangat mudah menyebar melalui situs jaringan sosial.
2. Situs jaringan sosial membuat anak dan remaja lebih bersahabat.
3. Media sosial dapat menyambung tali silaturahmi dan memudahkan bagi orang yang memiliki sanak keluarga yang jauh.
4. Mempermudah berbelanja,seperti menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari di soial media berupa online.

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami suatu informasi terkait bahan bacaan yang mereka temukan di media baik itu media sosial seperti *Facebook Instagram, Youtube* dan*WhatsApp* dan media konvensional berupa koran, bradio,majalah dan televisi.

Informasi yang tersebar itu baik melalui media sosial maupun media cetak apabila mereka paham dengan literasi mereka tidak akan semerta merta menyebarkan informasi itu,tapi harus dibaca terlebih dahulu serta di pahami terlebih dahulu. Apabila tidak ada rasanya konten-konten yang negatif maka informasi itu harus disebarkan ke masyarakat sehingga manfaat nya bisa dirasakan secara positif.

Melihat Fenomena dan realita di Kota panjang sebagai kota literasi tentu akan ada peran penting dari DISKOMINFO Kota Padang Panjang menurut bapak Ampera sebagai Kepala Dinas KOMINFO mengatakan:

> ”Peran DISKOMINFO selalu memberikan berita yang positif sebanyak-banyaknya di media sosial, sehingga DISKOMINFO tidak bisa menghalangi dan juga tidak bisa membatasi masyarakat dalam mempergunakan media sosial tetapi nanti akan bisa mengimbangkan dengan berita yang positif. Seluruh anggota DISKOMINFO juga akan menyebarkan berita kepada khalayak”.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dengan judul **“*Bagimana Pelaksanaan Literasi Media dalam Menanggulangi Konten Negatif di DISKOMINFO Kota Padang Panjang”*.**

B. Fokus Penelitian

Supaya lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasi permasalahannya, maka penelitian ini di fokuskan pada:

Bagaimana Pelaksanaan Literasi Media dalam Menanggulangi Konten Negatif di DISKOMINFO Kota Padang Panjang.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang peneliti identifikasikan antara lain:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan literasi media pada DISKOMINFO Kota Padang Panjang?
2. Bagaimana peran DISKOMINFO KotaPadang Panjang dalam menanggulangi konten negatif di media massa?
3. Apa tantangan yang dihadapi DISKOMINFO dalam pelaksanaan literasi media dalam menanggulangi konten negatif ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan yaitu

1. Untuk mengetahui pelaksanaan literasi media di DISKOMINFO Kota Padng Panjang.
2. Untuk mengetahui peran DISKOMINFO Kota Padang Panjang dalam penanggulangan konten negatif di media massa.
3. Apa tantangan yang dihadapi DISKOMINFO dalam pelaksanaan literasi media dalam menanggulangi konten negatif.

E. Manfaat dan Luar Penelitian

1. Manfaat Teoritis
    a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi proses pembelajarann penelitian dan bekal pengetahuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan literasi media dalam menanggulangi konten negatif di media massa.
    b. Sebagai sumbangan penelitian kepadaIAIN Batusangkar tempat peneliti menimba ilmu.
    c. Penelitian ini dapat menjadi referensi baagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya pada fokus kajian yang sama maupun berbeda.
    d. Penelitian ini dapat menjadi refensi khususnya untukDISKOMINfO KotaPadang Panjang dalam bidang literasi media.
    e. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangaan bagi perkembanagan ilmu pengetahuan literasi media terutama dalam bidang jurnalistik.
2. Manfaat Praktis
    a. Dari hasil analisis dan bukti-bukti yang didapatkan bisa berguna bagi DISKOMINFO Kota Padang Panjang. Sehingga bisa memberikan masukan bagi Dinas terkait untuk meningkatkan kualitas dalam mendapatkan iformasi yang benar-benaraktual. Dan juga berguna bagi masyarakat.
    b. Penelitian ini memberikan manfaat untuk mendeskripsikan tugas dan fungsi dari DISKOMINFO KotaPadang Panjang dalam pross penyebaran informnasi kepadamasyarakat.
    c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada DISKOMINFO Kota Padang Panjang khususnya untuk pelaksanaan literasi media dalam menanggulangi konten negatif di media massa.

F. Definisi Istilah

Judul yang penulis maksud di sini adalah *Pelaksanaan Literasi Media dalam Menanggulangi Konten Negatif di DISKOMINFO Kota Padang Panjang*,untuk lebih mudahnya dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman dari judul di atas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah anatara lain:

1. Peran

   Peran dalam penelitian ini penulis bagi menjadi dua yaitu, tugas dan fungsi dari DISKOMINFO Kota Padang Panjng.

2. Literasi

   Literasi merupakan peristiwasosialyangmelibatkanketerampilan-keterampilantertentu,yangdiperlukanuntukmenyampaikandanmendapatkan informasidalambentuktulisan.

3. Media

   Media merupakan suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam proses penyajian informasi dan proses tersebut mendapatkan sesuatu yang positif bagi khalayak

4. Konten Negatif

   Konten negatif merupakan segala sesuatu yang berbentuk negatif yang terdapat di media massa.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Literasi Media

a. Pengertian Literasi

Literasi berasaldari bahasa *Inggris* yaitu *media Literacy*, terdiri dari dua kata suku *Media* berati tempat pertukaran pesan dan *literacy* berati melek, kemudian dikenal dengan istilah *literasi media*. Dalam hal ini dia merujuk kepada kemampuan khalayak yang melek terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa. Kata istilah literasi media juga dikenal dengan istilah melek media pada dasarnya memiliki maksud yang sama.

Istilah literasi media berasal dari bahasa Inggris, yaitu Mediayang berati media atau tempat pertukaran pesan, dan *Literacy* yang artinya melek. Makna literasi media sendiri dalam konteks komunikasi massa ditujukan pada kemampuan seseorang yang bersikap melek atau kritis, yang tidak hanya pada media saja, tetapi juga pesan yang disampaikan (Tamburaka, 2013: 7).

Romdhoni(2013:90)menyatakanbahwaliterasimerupakanperistiwasosialyangmelibatkanketerampilan-keterampilantertentu,yangdiperlukanuntukmenyampaikandanmendapatkaninformasidalambentuktulisan.

Halinisejalandenganpendapat Kern(2000:16)yangmendefinisikan:"(Literasiadalahpenggunaanpraktik-praktik situasisosial,danhistoris,dansituasikebudayaanuntukmenciptakandan menginterpretasikan makna melalui teks.

Literasi memerlukansetidaknyasebuahkepekaanyangtakterucaptentang hubungan-hubunganantarkonvensi-konvensitekstualdankonteks

penggunaanyasertaidealnyakemampuanuntukberefleksisecarakritistentanghubungan-hubunganitu.

Karenapekadenganmaksudtujuan,literasiitubersifatdinamis-tidakstatis-dandapatbervariasidiantaradandidalamkomunitasdankebudayaan.Literasimemerlukanserangkaiankemampuankognitif,pengetahuanbahasa satulisan analisa,pengetahuantentanggenre,danpengetahuan.

Kesimpulanya literasi merupakan suatu kegiatan membaca dan menulis serta suatu kemampuan dalam memahami kelengakapan yang mengikuti manusia,bahkan literasi juga merupakan suatu tahap prilaku sosial dan juga bisa menganalisa informasi yang di dapatkan.

b. Jenis Jenis Literasi

Menurut Ibnu Adji Setyawan (2018: 1) istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan. Sejauh ini, terdapat 9macam literasi, antara lain :

1. Literasi Kesehatan merupakan kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan serta layananlayanan apa saja yang diperlukan di dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat.
2. Literasi Finansial yakni kemampuan di dalam membuat penilaian terhadapinformasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan jugamenyelesaikansebuahtulisan,penelitian,pekerjaan,ataumengatasimasalah. Pengelolaan uang, dimana kemampuan yang

dimaksud mencakup berbagaihal yang ada kaitannya dengan bidang keuangan.

3. Literasi Digital merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer serta internet, yang ditambah dengan memahami serta mampu berpikir kritis dan juga melakukan evaluasi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi.
4. Literasi Data merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data.
5. Literasi Kritikal merupakan suatu pendekatan instruksional yang menganjurkan untuk adopsi perspektif secara kritis terhadap teks, atau dengan kata lain, jenis literasi yang satu ini bisa kita pahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca supaya bisa aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argumentasi teks.
6. Literasi Visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, ciptakan dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. Literasi visual bisa juga kita artikan sebagai kemampuan dasar di dalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interpretasi dengan produk desain visual seperti video atau gambar.
7. Literasi Teknologi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara indenpeden maupun kerja sama dengan orang lain secara efektif, penuh tanggung jawab dan tepat dengan menggunakan instrumen teknologi untuk mendapat, mengelola, kemudian mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat serta mengkomunikasikan informasi.
8. Literasi Statistik adalah kemampuan untuk memahami statistik. Pemahaman mengenai ini memang diperlukan oleh masyarakat

sipaya bisa memahami materi-materi yang dipublikasikan media.

9. Literasi Informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang di dalam mengenali kapankah suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta mengevaluasi, kemudian menggunakannya secara efektif dan mampu mengkomunikasikan informasi yang dimaksud dalam berbagai format yang jelas dan mudah dipahami.

Adapun menurut Waskim (2017:1) dijelaskan bahwa jenis-jenis literasi di antaranya:

a) Literasi Dasar *(Basic Literacy),*

literasi jenis ini bertujuan utnuk mengoptimalkankemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung *(counting)* berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (calculating), mempersepsikan informasi (*perceiving),* mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (drawing) berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

b)Literasi Perpustakaan *(Library Literacy),* lebih lanjut, setelah memiliki kemampuan dasar maka literasi perpustakaan untuk mengoptimalkan Literasi Perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Pada dasarnya literasi perpustakaan, antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal* System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam

memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

c) LiterasiMedia*(MediaLiteracy)*

Literasi media yaitukemampuanuntukmengetahuiberbagaibentukmediayangberbeda,sepertimediacetak,mediaelektronik(mediaradio,mediatelevisi),mediadigital(mediainternet),danmemahamitujuanpenggunaannyaSecaragamblingsaatinibiasdilihatdimasyarakatkitabahwamedialebihsebagaihiburansemata.Kitabelumterlalujauhmemanfaatkan mediasebagaialatuntukpemenuhaninformasitentangpengetahuan danmemberikanpersepsipositifdalammenambahpengetahuan.

d) LiterasiTeknologi*(TechnologyLiteracy)*

LiterasiTeknologiyaitukemampuanmemahami kelengkapanyangmengikutiteknologisepertiperantikeras*(hardware)*,perantilunak*(software)*,sertaetikadanetiketdalammemanfaatkanteknologi.Berikutnya,dapatmemahamiteknologiuntukmencetak,mempresentasikan,danmengaksesinternet.Dalampraktiknya,juga pemahamanmenggunakancomputer*(ComputerLiteracy)*yangdidalamnyamencakupmenghidupkandanmematikankomputer,menyimpandanmengeloladata,sertamenjalankanprogramperangkatlunak.Sejalandenganmembanjirnyainformasikarenaperkembangan teknologi saat ini,diperlukanpemahamanyangbaikdalammengelolainformasiyangdibutuhkanmasyarakat.

e) LiterasiVisual*(Visual Literacy)*,Merupakan pemahamantingkatlanjutanliterasimediadanliterasiteknologi,yangmengembangkankemampuandankebutuhanbelajardenganmemanfaatkanmaterivisualdanaudioVisualsecarakritisdanbermartabat.Tafsirt terhadapmaterivisualyangsetiapharimembanjiri

kita,baikdalambentuktercetak,ditelevisimaupuninternet,haruslaht erkelola
denganbaik.Bagaimanapundidalamnyabanyakmanipulasidanhib uranyangbenar-benarperludisaring berdasarkan etikadan kepatutanpengambilankesimpulanpribadi.

Kesimpulan literasi pada era modren ini memang sangatlah penting bagi kita dengan berbagai macam dan jenis dari literasi media maka itu akan mempermudah penggunanya dalam melakukan sebuah kegiatan literasi, kenapa apabila seseorang mendapatkan suatu pesan dari orang lain atau mendapatkan informasi dari media sosial maka seseorang tersebut harus membaca dan menulis.

c. PengertianLiterasi Media

Literasi media menurut Art Silverblatt merupakan gerakan sadarmelek media oleh khalayak media massa dengan menggunakan pendekatan proses penyampaian pesan media kepada konsumen media. Gerakan penyampaian pesan media tersebut dapat berupa film, berita, buku, iklan,dan lain sebagainya. Proses tersebut dapat memberikan pemahaman tentang budaya yang ada di masyarakat sebagai bagian dari proseskomunikasi massa. (Art.Silverblatt 2013:12).

W. James Potter mendefinisikan literasi media sebagai suatuperspektif atau kemampuan diri untuk melihat suatu media.Perspektif tersebut berupa pengetahuan dan keahlian untuk menganalisis pesan.(W. James Potter 2005: 22)

Sedangkan menurut Stanley J. Baran, literasi media dipandang sebagai rangkaian gerakan sadar media.Tujuannya untuk meningkatkan kontrol dan keterampilan individu terhadap media.Artinya literasi media dijadikan sebagai alat untuk melindungi diri dari terpaan media.(Stanley J. Baran,2011:8).

Titik perbedaan definisi literasi media dari ketiga pakar komunikasi tersebut adalah jika Silverblatt menekankan melek media sebagai sebuah gerakan khalayak terhadap media.Maka senada dengan silverblatt, Baran juga melihat literasi media sebagai sebuah gerakan tetapi lebih kepada individu media bukan khalayak pada umumnya.

Sedangkan Potter memandang bahwa literasi media sebagai suatu pengetahuan untuk menganalisis media. Menurut Silverblatt, Literasi media dibangun berdasarkan beberapa elemen penting yang dirangkum menjadi lima elemen yaitu:

Pertama, menyadari dampak media terhadap individu maupun masyarakat. Media massa memiliki dampak baik dan burukbagikhalayak. Disadari atau tidak, kedua dampak tersebut dapat memengaruhi perilaku dan budaya khalayak. Misalnya, seorang anak yang bertengkar dengan temannya dengan alasan karena mengikuti apa yang pernah dilihat di tv.(Art Silverblatt,2009:22)

Kedua, memahami proses komunikasi massa. Ketika khalayak memahami komponen dari komunikasi massa dan bagaimana komunikasi tersebut berlangsung dan dibangun, maka khalayak akan mengetahui perbedaan media dalam mengelola pesan. Kita juga dapat membangun persepsi bagaimana industri media itu bekerja, apa saja kewajiban media terhadap khalayak begitupun sebaliknya.(Art Silverblatt,2011:32)

Ketiga, mengembangkan strategi yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan-pesan media.Untuk mengetahui makna atau pesan media, khalayak harus memiliki pedoman dasar pemikiran dan refleksi. (Art Silverblatt,2011:23)

Pedoman dasar tersebut digunakan untuk mengartikan makna atau pesan media kemudian kita harus memiliki objek untuk menjadi bahan kajian.Misalnya, maksud dari sebuah tulisan dapa

dilihat dari framing tulisan.Kemudian kita bisa mengetahui maksud dari foto tersebut dilihat dari waktu pengambilan foto, *angel* yang digunakan,dan lain sebagainya. Jika kita tidak dapat memaknai sebuah pesan, maka kita akan menelan mentah-mentah pesan yang dibuat oleh pembuat pesan.

Keempat, menyadari bahwa konten media merupakan sebuah teks yang memberikan pemahaman kepada budaya dan diri sendiri.Informasi mengenai budaya bisa didapatkan dengan mudah melalui sebuah komunikasi.Dalam konteks saat ini, dunia yang disesaki oleh media mampu menyediakan segala macam informasi yang dapat membentuk suatu budaya baru dalam kehidupan masyarakat.

Kelima, kemampuan untuk menikmati, memahami dan mengapresiasi isi media.Pemahaman tentang literasi media bukan berarti anti media. Literasi media tidak mengajarkan untuk menjauhi sama sekali media. Justru ketika khalayak melek media maka akan mengetahui mana konten yang baik dan buruk, kemudian mengapresiasi dari hasil kerja produsen konten media.

Kesimpulanya Literasi Mediamerupakan kemampuan seseorang untuk sadardan melek terhadap media massa,bagaimana konten-konten yang ditayangkan si sebuah media massa maka seseorang harus mampu meliterasikan sebuah beritaatau informasi yang di dapatkan di sebuah media massa tersebut baik itu melalaui media konvensional maupun media elektronik.

d. Elemen Literasi Media

Istilah Media *Literacy* sering disalahkaprahkan dengan Media *Education*. Literasi media bukanlah pendidikan media. Meski begitu untuk memahami literasi media jugadiperlukan pengetahuan tentang media. Perbedaannya adalah pendidikan media memandang

fungsi media massa yang senantiasa positif. (Apriadi Tamburaka, 2013:11)

Pertama, literasi media merupakan sebuah rangkaian bukan pengelompokan. Artinya sasaran literasi media tidak hanya pada satu tingkatan sekolah atau salah satu media, tetapi menyeluruh dan berkesinambungan dari berbagai tingkatan sekolah dan seluruh media massa. Misalnya, penyebaran literasi media mulai dari sekolah dasar kemudian pembelajarannya dilanjutkan hingga perguruan tinggi.Kemudian media penyebaran literasi media juga pada beberapa medium seperti koran, televisi, media siber, radio, dan sebagainya.

Kedua, mengembangkan literasi media merupakan hal yang penting.Pentingnya mengembangkan literasi media baik secaraintelektual maupun emosi dapat mendorong seseorang untuk merasakan dampak pesan media.

Ketiga, sifat literasi media adalah multidimensional yang mencakup kognitif, emosi, estetika, dan moral.Kognitif dalam hal ini adalah khalayak dapat berpikir kritis terhadap konten media, dari segi emosi, khalayak mampu merasakan dampak konten media bagi dirinya maupun orang lain.Setelah mengetahui maksud dan dampak konten media, khalayak dapat menilai bahwa produk media merupakan bagian dari seni serta di dalamnya mengandung nilai. Keempat, kemampuan untuk menelaah makna pada pesan media.Mengkaji makna di balik pesan media merupakan bagian dari literasi media.Khalayak dapat dikatakan literate apabila mampu menggali makna pada pesan media.

Kelima, literasi media memiliki tujuan untuk memberikan banyak tafsiran dan kontrol terhadap media.Keunggulan dari literasi media adalah khalayak mampu membentengi diri dari dampak media.Semua pesan yang disajikan tidak serta merta dicerna.Baran (2011:24).

Berbeda dengan Silverblatt dan Potter yang mengemukakan lima elemen dalam literasi media, Baran mengidentifikasi elemen literasi mediamenjadi 8 poin. 5 poin diantaranya merupakan elemen yang digagas oleh Silverblatt:

Pertama, keterampilan berpikir kritis yang dapat memungkinkan khalayak untuk menilai secara independen pesan media.Kedua memahami tentang proses komunikasi massa.Ketiga, kesadaran akan dampak dari media bagi individu maupun masyarakat.Keempat,memiliki strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan media.

Kelima, memahami bahwa konten media memberikan wawasan tentang kebudayaan bagi khalayak.Keenam, mampu untuk menikmati,memahami, serta menghargai konten media.Ketujuh, membangun keterampilan produksi yang efektif dan bertanggung jawab.Kedelapan, memahami kewajiban etika dan moral praktisi media,Art Silverblatt menyebutkan empat aspek yang harus dipahami dalam literasi media. Aspek tersebut mencakup proses, konteks,framework, dan produksi nilai.(Silverblat, 1995:2-3)

Kesimpulannya elemen litersai merupakan sutu rangkaian bukan pengelompokan bahakan elemen literasi ini akan kita pelajaridan dipahami secara bertingkat dan berkelanjutan,disamping itu kita akan mampu berfikir secara kritis terhadap konten media massa baik itu konten yang berbentuk negatif maupun positif.

e. Kemampuan Literasi Media

Tujuan mendasar media literasi ialah mengajar khalayak atau pengguna media untuk mengalisis pesan yang disampaikan oleh media massa, mempertimbangkan tujuan komersil dan politik di balik suatu citra atau pesan media, dan meneliti siapa yang bertanggung jawab ataspesan atau ide yang diimplikasikan oleh pesan atau citra itu.

Berdasarkan hasil Konferensi Tingkat Tinggi mengenai Penanggulangi dampak Negatif Media Massa, yaitu 21 Century Literacy Summit yang diselenggarakan di Jerman pada 7-8 Maret 2002, diperoleh gambaran kesepakatan yang disebut 21 Century in A Convergen Media Word. Kesepakatan tersebut, seperti disampaikan Bertelsmann dan AOL Time Warner (2002), menyatakan bahwa literasi media mencakup:

1) Literasi teknologi merupkan kemampuan memanfaatkan media baru seperti internet agar bisa memiliki akses dan mengomunikasikan informasi secaraefektif.
2) Literasi informasi merupakan kemampuan mengumpulkan, mengorganisasikan, menyaring, mengevaluasi dan membentuk opini berdasarkan hal-hal tadi.
3) Kreativitas media merupakan kemampuan yang terus meningkat pada individu di mana pun berada untuk membuat dan mendistribusikan isi kepada khalayak berapun ukuran khalayak.
4) Tanggung Jawab dan kompetensi sosial merupakan kemampuan kompetensi untuk memperhitungkan konsekuensi-konsekuensi publikasi secara online dan bertanggung jawab ataspublikasi tersebut, khususnya paada anak-anak. (Apriadi Tamburaka, 2013:116-17)

National Association for Media Literacy Education (NAMLE) pada tahun 2009, mengemukakan, Core Principles Media Literacy Education (prinsip dasarpendidikan literasi media), prinsip-prinsip termaksuk:

a) Pendidikan literasi media memerlukan pemeriksaan aktifdan kritis berfikir tentang pesan-pesan yangditerima dan ketika menciptakan.
b) Pendidikan literasi memperluas konsp darmedia di dalam semua wujud dari media .

c) Pendidikan literasi media membangun dan menguatkan keterampilan-keterampilan dari berbagai zaman seperti literasi media cetak.
d) Pendidikan literasi media mengembangkan informasi yang di taufkan merefleksikan partisipasi bagi suatu masyarakat yang demorakratis.

Sedangkan Centre For Media Literacy (2003) bahwa upaya untuk literasi media bagi khalayak adalah untuk mengevaluasi dan berfikir secara kritis nterhadap konten media massa, mencakup:

1) Kemampuan mengkritik media.
2) Kemampuan memproduksi berita.
3) Kemampuan mengajarkan tentang media.
4) Kemampuan mengeksplorasi sistem pembuatan media.
5) Kemampuan berfikir kritis atas isi media.

Menurut Schulderman dalam Iriantara (2009:39), bahwa pengetahuan tentang konsumsi media membutuhkan beberapa keahlian:

a) Kemampuan dan keinginan keras untuk mengerti sebuah isi.
b) Pemahaman dan penghargaan terhadap kekuatan pesan media.
c) Kemampuan untuk membedakan reaksi alasan emosional.
d) Membangun harapan tinggi isi media.
e) Ilmu pengetahuan tentang kovensi sebuah genre dan kemampuan untuk mengenali kapan mereka sedang dicampur.
f) Suatu pengetahuan tentang bahasa internal dari berbagai media dan kemampuan untuk memahami efeknya. (Apriadi Tamburaka , 2013:17-19)

Menurut Livingstone (2004) bahwa ada 4 komponen literasi media yaitu: pertama akses, kedua analisis, ketiga evaluasi, keempat kemampuann dasar.

f. Tujuan Literasi Media

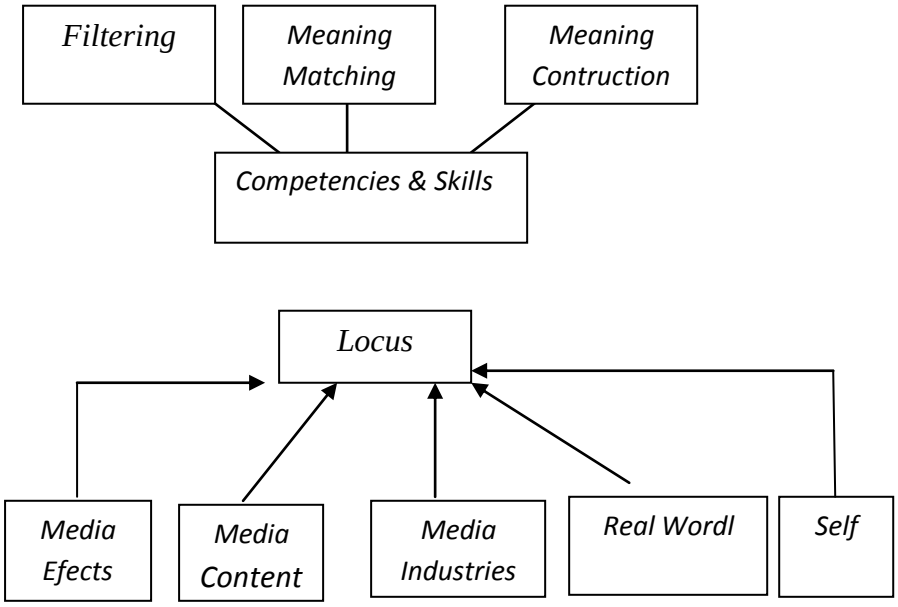
Secara umum, Buckingham dalam (Turnomo, dkk., 14) membagi tujuan literasi media menjadi tiga bagian yaitu:

1) Melakukan perbaikan dan meningkatkan kehidupan individu. Hal ini bisa dilihat dari upaya literasi media untuk menghilangkan efek negatif yang muncul dari tayangan-tayangan televisi bagi konsumennya.
2) Melakukan pengajaran literasi media, misalnya dalam skala kurikulum pendidikan.
3) Menjadikan sebagian dari aktivitisme atau gerakan sosial.

g. Model Literasi Media

Menurut potter (2011) model literasi ada empat faktor yang digunakan dalam literasi media yaitu struktur pengetahuan, lokus personal, kompetensi dan keterampilan serta arus dan tugas pengolahan informasi. Potter mengatakan:

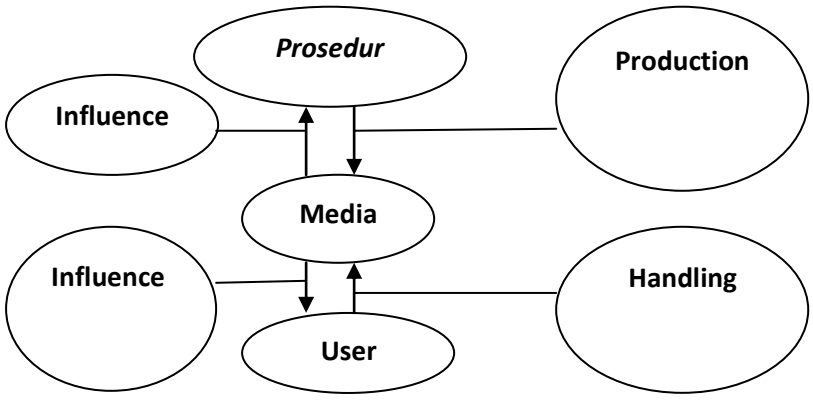
> "*The foundation ofbulding media literacy is a set of five strong knowledge structures. The foundational knowledge structures are media effects, media conten, media industries, the real wordl, and the self.*



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dasar dari peningkatan literasi media adalah seperangkat lima struktur pengetahuan yang kuat, struktur pengetahuan dasar adalah media efek di bandingkan industri media, kata nyata dan diri.

h. Teori literasi media Art Silverblatt

Teori ini menjelaskan konsep tentang bagaimana cara memahami literasi media untuk memberikan pemahaman di kursuskan media.Adapun aspek-spek teori literasi media yang di kemukakan oleh Art Silverblatt sebagai berikut:



Gambar di atas menjelaskan bahwa mediamempengaruhi prosedur maupun khalayak pun sebaliknya. Media mempengaruhi pikiran prosedur tentang produksi media. Sementara prosedur juga mengkontruksikan isi media. Media mempengaruhi khalayak dalam level sosial dan individual. Meski demikian, khalayak memiliki kemampuan untuk menghandle media. Kemampuan tersebut berkaitan dengan bagaimana memilih media yang tepat, mengatur penggunaan media, kemampuan untuk memobilisi media, serta bagaimana menginterpretasikan isi media. Literasi media bergerak dalam keempat hubungan di atas

2. Media Massa

a. Pengertian Media Massa dan Pers

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahwa media dapat diartikan sebagai alat, dana alat sebagai sarana komunikasi seperti majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Association For Education And Communication Technologi (AECT) mendefenisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.

Sedangkan *Education Associattion* mendefenisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan berserta instrumen yang dipergunakan dengan baik. Sehingga dapat dikatakan media merupakan perantara dari suatu proses komunikasi seperti ketika seorang menulis surat, maka media

yang di gunakan adalah kertas atau ketika menelpon menggunakan media telepon. (Apriadi Tamburaka, 2013:39)

Berbeda dengan pemahaman tentang media sebagai "perantara" komunikasi pada umumnya, pemahaman akan media massa lebih dari sekedar sebagai "perantara komunikasi" akan tetapi media massa adalah media yang digunakan dalam komunikasi di ruang pers. Media massa yang atau juga yang dikenal sebagai pers merupakan istilah yang digunakan pada tahun 1920-an untuk memperkenalkan jenis media yang secara khusus dirancang untuk mencapai masyarakat yang sangat luas.

Menurut OemarSeno Adji, bahwa:pers dalam arti sempit, yaitu penyiaran-penyiaran fikiran, gagasan atau berita-berita dengan kata tertulis. Dalam arti luas pers merupakan memasukkan di dalamnya semua *media mass communications* yang memancarkan pikiran dan perasaan seseorang baik dengan kata-kata tertulis maupun dengan lisan.(Apriadi Tamburaka, 2013)

b. Pengertian Surat Kabar

Surat kabar atau koran merupakan media massa paling tua sebelumnya adanya film, radio, televisi. Media yang satu ini hanya dapat dinikmati oleh mereka melek huruf atau mampu baca tulis. Demikian pula pelanggan nya rata-rata bersal dari golongan menengah ke atas yang berpendidikan tinggi. Selain itu juga bersal dari kelompok pekerja kantoran yang mapan.

Sebagai media cetak kelebihan surat kabar adalah sebagian catatan tertulis yang mampu merekam peristiwa atau kejadian di masa lampau meskipun peristiwa itu sudah terjadi beberapa puluhan tahun lalu. Sehingga sangat disukai untuk dikliping atau di arsipkan sebagai dokumentasi persitiwa. Surat kabar cetak dibedakan atas periode terbit yaitu pagi dan sore, ukuran dari plano dan tabloid, dan sifat penerbitannya secara nasional,lokal. (Cangara, 2010:127).

Keberadaan internet juga hari ini telah mengubah bentuk dari surat kabar itu sendiri, sehingga terdapat dua versi surat kabar yaitu surat kabar cetak dan suratkabar online. Surat kabar cetak menggunakan media kertas sedangkan surat kabar online menggunakan internet sebgai medianya.

c. Pengertian Majalah

Seperti halnya surat kabar perkembangan majalah juga dimulai sejak di temukan nya mesin cetak oleh guttenberge yang ditopang dengan sirkulasi yang besar. Pada awal kemerdekaan, salah satu majalah bernama reveue indonesia terbitdibawah pemimpin pimpinan soemanang yang bertujuan untuk mengobarkan semangat perjuangan melawan penjajah. Padamasa ordel ama tercatat sejumlah majalah startwerly, majalah mingguan gleder, serta majalah lainya namun relatif tidak lama. Pada orde baru ada majalah selerta pimpinan Sjamsuddin Lubis, Horison pimpinan Mochtar Lubis, Panji Masyarakat dan Majalah kiblat (Rosmawati, 2010:148).

Salah satu kelebihan majalah yaitu dapat membentuk dan mempengaruhi budaya masyarakat. Menurut editor dari project for exellen in journalism (2004) dalam Baran (2010:69). Bahwa:

> ”Majalah sering menjadi pertanda dari perubahan. Ketika perubahan besar sosial, ekonomi, atau teknologi mulai membentuk kembali budaya, majalah, sering menjadi media pertama yang bergerak, dan struktur industri merupakan salah satu alasan. Tidak seperti surata kabar, ajalah merupakan yang paling tidak terikat pada wilayah geografis tertentu, tetapi bukan berpusat pada kepentingan atau ceruk.

Majalah membentuk trend dari suatu budaya misalnya fashion, dam mode, maka majalah dapat menjadi pionir dari suatu perubahan suatu budaya yang sangat kuat dan mendalam keberadaan majalah fashion misalnya dengan sekmentasi terhadap perkembangan mode dunia mempengaruhi perubahan prilaku pembaca dalam berpakaian, bergaya di ruang publik.

Khalayak pembaca majalah biasanya bersal dari latarbelakang pendidikan tinggi, memiliki pekerjaan dan mapan, kelompok profesional yang memegang jabatan tertentu atau posisi tertentu, dan pengguna media yang cukup tinggi. Dengan demikian, para pengiklan akan mengerahkan iklanya sesuai dengan sekementasi kalangan tertentu misalnya perusahaan sepatu, parfum, pakaian, aksesoris, akan mengerahkan pada majalah *fashion* dan *mode*.

d. Pengertian Radio

Seperti halnya media massa lainya, teknologi radio menjadi sebuah media penyiaran melalui berbagai perkembangan teknologi komunikasi. Reginal Fessenden (1903) yang menemukan likuid bareter suatu alat yang memungkinkan penerimaan sinyal radio oleh kapal-kapal yang berlabuah. Kemudian Le Deforest dari Amerika menemukan Awdicition Tobe (Tabung Audio) yang dapat meningkatkan dan memperkuat sinyal radio. Eduard Leon Scott de Martinville dari prancis menemukan alat perekam Phonautgraph sekaligus merupakan awal dimulainya rekaman suiara. Penemuan telepon oleh alexSander graham bell mendorong kemajuan teknologiradio.

e. Pengertian Film

Sejarah penemuan film berlansung cukup panjang, ini disebkan melibatkan maslah-masalah teknik yang cukup rumit seperti masalah optik, lensa, kimia, proyektor, camera, roll film, bahkan masalah psikologi. Menurut Cangara (1998;36) bahawa perkembangan sejarah penemuan film baru kelihatan setalah abadke 18 dengan percobaan kombinasi cahaya lampu dengan lensa padat. Meskipun sudah mampu memproyeksikan gambar tetappi belum dalam bentuk gambar hidup yang bisa bergerak.

f. Pengertian Televisi

Menurut Siti Karlinah (2011) dalam Atwar dan Saragih (2011:484) bahwadibandingkan media massa yang lain, televisi mempunyai kelebihan utama dalam sifatnya audiovisual, berati dua indra kita, yakni mata dan telinga terangsang bersamaan, sehingga menonton televisi tidak perlu berimajinasi seperti di dalam radio. Hidayat (2011) mengemukakan bahwa televisi adalah media yang istimewa. Televisi menggabungkan unsur audio visual dalam sebuah media sekaligus. Dengan keistimewaan tersebut, televisi memiliki daya tarik yang besar dalam mempengaruhi pola-pola kehidupan masyarakat, termaksut mengubah keputusan seorang dalam menentukan sesuatu yang akan di belinya.

3. Media Sosial

a. Pengertiam Media Sosial

Dalam buku Media Sosial karya Rulli Nasrullah disebutkan bahwaada beberapa definisi media sosial dari berbagai penelitian. Setidaknyaterdapat lima definisi yang sudah ditulis oleh para peneliti, berikut pemaparan definisinya;

Boyd mendefiniskan media sosial sebagai perangkat lunak yang digunakan oleh komunitas maupun individu untuk saling berkomunikasi,dalam kasus tertentu mereka dapat saling berkolaborasi atau bermain Misalnya, pembuatan group atau saling memberikan komentar di mediasosial. Boyd menambahkan bahwa media sosial memiliki kekuatan dimana konten yang dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor.

Sebagaimana yang dilakukan oleh media massa *(user generatedb content)*. Di sinilah dapat dilihat titik perbedaan antara media massadengan media sosial dimana konten yang dihasilkan

lebih independen dibanding media massa. (Rulli Nasrullah,2017: 11).

Pengertian Penggunaan Media Sosial Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian.1Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang.

Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

a) Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs;
b) Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.
c) Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan.

Pengguna dengan media sosial.Media sosial sendiri didefinisikan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.

Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media.Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan suatu platform media berupa media online yang dapat digunakan oleh siapa saja untuk kepentingan individu tanpa terikat oleh suatu organisasi.YouTubetermasuk salah satu media sosial yang paling popularpengguna aktif, atau sekitar 40 persen dari

populasiideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated conten.*

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain :Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, dan Wikipedia.

Definisi lain dari sosial media juga di jelaskan oleh Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Menurut Shirky media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi *(to share),* bekerja sama*(to cooperate)* diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional meupun organisasi.

Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa.Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas.Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri.

Beberapa pengertian diatas tentang penggunaan media sosial maka dapat disimpulkan penggunaan media sosial adalah proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, berbagi ide, berkreasi, berfikir, berdebat, menemukan teman baru dengan sebuah

aplikasi online yang dapat digunakan melalui smartphone (telefon genggam).

b. Ciri-Ciri Media Sosial

Merebaknya situs media sosial yang muncul menguntungkan banyak orang dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dengan mudah dan dengan ongkos yang murah ketimbang memakai telepon. Dampak positif yang lain dari adanya situs jejaring sosial adalah percepatan penyebaran informasi.

Akan tetapi ada pula dampak negatif dari media sosial, yakni berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, munculnya kecanduan yang melebihi dosis, serta persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan.Dalam artikelnya berjudul *"User of the World, Unite!The Challenges and Opportunities of Social Media,"*di Majalah Business Horizons (2010) Andreas M Kaplan dan Michael Haenlein membuat klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial yang ada berdasarkan ciri-ciri penggunaannya.

Menurut mereka, pada dasarnya media sosial dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu:7

Pertama, proyek kolaborasi website, di mana user-nya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau pun membuang konten-konten yang termuat di website tersebut, seperti Wikipedia.

Kedua, *blog dan microblog*, di mana user mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti Twitter.

Ketiga, konten atau isi, di mana para user di website ini saling membagikan kontenkonten multimedia, seperti e-book, video, foto, gambar, dan lain-lain seperti Instagram dan Youtube.

Keempat, situs jejaring sosial, di mana user memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain, seperti misalnya *Facebook.*

Kelima, virtual game world, di mana pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar-avatar sesuai keinginan dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga layaknya di dunia nyata, seperti online game.

Keenam, *virtual social world*, merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual untukberinteraksi dengan yang lain. *Virtual social world* ini tidak jauh berbeda dengan virtual game world, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti *Second Life.*

Muatan tentang media sosial diatas maka ciri-ciri media sosial adalah sebagai berikut :

a) Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu
b) Isi pesan muncul tanpa melalui suatu gatekeeper dan tidak ada gerbang penghambat
c) Isi disampaikan secara online dan langsung
d) Konten dapat diterima secara online dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna.
e) Media sosial menjadikan penggunanya sebagai creator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri.
f) Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi),

berbagi (sharing), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (group).

Tak bisa dipungkiri, media sosial dalam perkembangan media telah mengambil bentuk yang menandingi media-media konvensional atau tradisional, seperti televisi, radio, atau media cetak. Keunggulan itu dapat terjadi karena media sosial tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak, modal yang besar, dan tidak terikat oleh fasilitas infrastruktur produksi yang massif seperti kantor, gedung danperangkat peliputan yang lain.

Kesimpulan dari ciri-ciri media massa sangatlah dibutuhkan oleh manusia pada zaman sekarang tanpa adanya media maka manusia tidak akan bisa mendapatkan informasi secara cepat,bukan hanya informasi media juga sangat penting untuk kepentingan manusia dalam kehidupan sehari hari baik itu bedampak positif maupun negatif,intinya manusia sebgai pengguna harus mampu untuk mempergunakan nya secara bijak.

c. Jenis Media Sosial

a) Aplikasi Media Sosial Berbagi Video (Video Sharing)

Aplikasi berbagi video tentu sangat efektif untuk menyebarkan beragam program pemerintah.Program tersebut dapat berupa kunjungan atau pertemuan di lapangan, keterangan pemerintah, diskusi publik tentang suatu kebijakan, serta berbagai usaha dan perjuangan pemerintah melaksanakan program-program perdagangan.

Selain itu, tentu saja sebelum penyebaran, suatu video memerlukan tahap verifikasi sesuai standar berlaku.Sebaliknya, pemerintah juga perlu memeriksa, membina serta mengawasi video yang tersebar di masyarakat yang terkait dengan program perdagangan pemerintah.Sejauh ini, dari beragam aplikasi video sharing yang beredar setidaknya ada tiga program yang perlu

diperhatikan, terkait dengan jumlah user dan komunitas yang telah diciptakan oleh mereka yakni *YouTube*, *Vimeo* dan *DailyMotion.*

b) Aplikasi Media Sosial Mikroblog

Aplikasi mikroblog tergolong yang paling gampang digunakan di antara program-program media sosial lainnya. Peranti pendukungnya tak perlu repot menggunakan telepon pintar, cukup dengan menginstal aplikasinya dan jaringan internet. Aplikasi ini menjadi yang paling tenar di Indonesia setelah *Facebook*.Ada dua aplikasi yang cukup menonjol dalam masyarakat Indonesia, yakni *Twitter* dan *Tumblr*.

c) Aplikasi Media Sosial Berbagi Jaringan Sosial Setidaknya ada tiga aplikasi berbagi jaringan sosial yang menonjol dan banyak penggunanya di Indonesia, khususnya untuk tipe ini. Yakni *Facebook*,*Google* Plus, serta Path. Masing-masing memang memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.Namun pada umumnya, banyak pakar media sosial menganjurkan agar tidak menggunakan aplikasi berbagi aktivitas sosial ini jika menyangkut urusan pekerjaan atau hal-hal yang terkait profesi (pekerjaan).

Aplikasi ini menurut mereka lebih tepat digunakan untuk urusan yang lebih bersifat santai dan pribadi, keluarga, teman, sanak saudara, kumpul-kumpul hingga arisan. Namun karena penggunaannya yang luas, banyak organisasi dan bahkan lembaga pemerintah membuat akun aplikasi ini untuk melancarkan program, misi dan visinya. Walau begitu, agar lebih kenal dengan segmentasi penguna dan karakter aplikasi ini, maka penerapan bahasa dan tampilan konten yang akan disebarkan juga harus lebih santai, akrab, disertai contoh kejadian lapangan. Lebih baik lagi jika disertai dengan foto atau infografis.

d) Aplikasi Berbagi Jaringan Profesional

Para pengguna aplikasi berbagi jaringan professional umumnya terdiri atas kalangan akademi, mahasiswa para peneliti, pegawai pemerintah dan pengamat. Dengan kata lain, mereka adalah kalangan kelas menengah Indonesia yang sangat berpengaruh dalam embentukan opini masyarakat. Sebab itu, jenis aplikasi ini sangat cocok untuk mempopulerkan dan menyebarkan misi perdagangan yang banyak memerlukan telaah materi serta hal-hal yang memerlukan perincian data.Juga efektif untuk menyebarkan dan mensosialisasikan perundang-undangan atau peraturanperaturan lainnya. Sejumlah aplikasi jaringan profesional yang cukup populer di Indonesia antara lain LinkedIn, Scribd dan Slideshare.

e) Aplikasi Berbagi Foto

Aplikasi jaringan berbagi foto sangat populer bagi masyarakat Indonesia.Sesuai karakternya, aplikasi ini lebih banyak menyebarkan materi komunikasi sosial yang lebih santai, tidak serius, kadang-kadang banyak mengandung unsur-unsur aneh, eksotik, lucu, bahkan menyeramkan.Sebab itulah, penyebaran program pemerintah juga efektif dilakukan lewat aplikasi ini.Tentu saja, materi yang disebarkan juga harus menyesuaikan karakter aplikasi ini.Materi itu dapat berupa kunjungan misi perdagangan ke daerah yang unik, eksotik, pasar atau komunitas perdagangan tertentu. Beberapa aplikasi yang cukup populer di Indonesia antara lain Pinterest, Picasa, Flickr dan Instagram.

Kesimpulannya dari berbagai jenis media yang ada pasti akan ada kita sebagai pengguna terpengaruh dalam menggunakan nya maka dari itu akses lah media soial dengan

cara yang mudah dan jangan mudah terpengaruh dengan informasi yang ada harus di filter terlebih dahulu oleh pengguna dan baru disebarkan luaskan kepada khalayak.

d. Fungsi Media Sosial

1) Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
2) Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience *("one* to many") menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak *audience ("many to many").*
3) Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

Kesimpulannya fungsi media sosial saat ini memang sangat berpengaruh kepada penggunanya karena dengan adanya media sosial seorang pengguna akan berhasil berkomunikasi searah dalam media siaran dan juga dapat mendukung demokratisasi pengetahuan pengguna media sosial.

e. Manfaat Media Sosial

Media sosial merupakan bagian dari sistem relasi, koneksi dan komunikasi. Berikut ini sikap yang harus kita kembangkan terkait dengan peran, dan manfaat media sosiam

a. Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan.

Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan

berbagai informasi kepada pihak lain.Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi.Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat.Dalam konteks ini, pengguna media sosial perlu sekali membekali diri dengan kekritisan, pisau analisa yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.

b. Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi.
c. Bermacam aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian.

Dalam konteks ini, organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan media sosial dan pelatihannya bagi segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan fungsi media sosial sesuai dengan target-target yang telah dicanangkan.

Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan media sosial, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan media sosial sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi, dan efektifitas operasional organisasi.

a. Sarana perencanaan, strategi dan manajemen.

Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial, merupakan domain dari penggunanya.Oleh sebab itu, media sosial di tangan para pakar manajemen dan marketing dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya.Misalnya saja untuk melakukan promosi, menggaet pelanggan setia, menghimpun loyalitas customer, menjajaki market, mendidik publik, sampai menghimpun respons masyarakat.

b. Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran.

Media sosial berfaedah untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan.Ingat, respons publik dan pasar menjadi alat ukur, kalibrasi dan parameter untuk evaluasi. Sejauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa keinginan dari masyarakat, akan bisa dilihat langsung melalui media sosial.

Pergerakan keinginan, ekspektasi, tendensi, opsi dan posisi pemahaman publik akan dapat terekam dengan baik di dalam media sosial. Oleh sebab itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana preventif yang ampuh dalam memblok atau memengaruhi pemahaman publik.

Kesimpulan dari begitu banyak nya paparan dari fungsi media maka kita sebgai pengguna jangan salah dalam penggunaannya,fungsi kan dengan cara yang positif selain itu media sosial ini juga dapat di gunakan untuk sarana prenvtif yang ampuh juga bagi penggunanya dan seorang pengguna harus mampu mengontrol arus yang ada dalam media sosial.

4. Konten Media

a. PengertianBerita

Berita bersal dari bahasa sansekerta *Vrit* yang berati "ada". Menurut Williard G. Bleyer dalam Wonohito (1960:2) mendefenisikan berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah pembaca,dan berita yang terbaik ialah berita yang paling menarik perhatian bagi jumlah pembaca paling besar.

Menurut Dja'far H. Assegafberita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terbaru, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan,yang dapat menarik perhatian pembaca. Menurut J. B Wahyudi berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki jiwa penting, menarik bagi sejumlah khalayak, masih baru dan di publikasikan melalui media massa periodik. (Apriadi Tamburaka, 2013:87)

Menurut Suhadang (2010:103) bahwa berita *(New)* itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang gejala peristiwaaktual yang menarik perhatian banyak orang.

Peristiwa yang melibatkan sebuah fakta dan aktual dan data di alam semesta ini yang terjadipun aktual atau baru saja atau yang sedang hangat dibicarakan orang banayak.

Menurut Suhadang (2010:115-130) bahwa keseluruhan bangunan naskah terdiri dari *Headline*(Judul Berita), *Lead*,(Teras Berita),dan *Body,* (Kelengkapan Berita).

a) *Headline*

*Headline*merupakan inti sari berita. dibuat pada satu paragraf atau dua kalimat pendek tapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwayang diberitakan.

b) *Lead*

*Lead*sari dari beritanya, merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkan di dalam *Lead* ini munculhan unsur 5 W+1 H.

c) *Body*

*Body*pada bagian ini kita jumpai keterangan rinci dan dapat melengkapai serta memperjelas fakta atau data yang di suguhkan.

Kesimpulan di atasadalah berita merupakan suatu peristiwa aktual dan yang sedang hangat di bicarakan melalaui proses kerja jurnalistik sehingga layak untuk di publikasikan oleh media massa.

b. Pengertian Iklan

Istilah iklan bersal dari bahasa *Inggris*yaitu kata *Advertensing* yang menunjukkan suartu proses atau kegiatan komunikasi yang melibatkan sponsor atau orang yang memasang iklan.MenurutAker (1975) bahwaciri utama dari kegiatan tersebut adalah pembayaran yang dilakukan oleh parapemasang iklan melalui biro iklan atau lansung kepada media massa terkait atasdimuatnya atau disiarkan pemasangan barang dan jasayang dihasilkan oleh pemasang iklan tersebut.

Adapun beberapa media yanng sering digunakan lembaga periklanan dalam mempromosikan produk (Zuhdi,2011:21-124) anatara lain:

a.Televisi

b.Radio

c. Bioskop

d.Surat kabar

d.Majalah

e.Iklan

Menurut hidayat (2011) bahwa iklan yang di tayangkan di televisi membentuk pernyataan sikap konsumen yang mampu mempengaruhi minat membeli mereka.Pembentukan sikap terhadap iklan dipengaruhi oleh persepsi konsumen terhadap iklan,sikap terhadap iklan ini di awali dengan cara konsumen berfikirt mengenai sebuah iklan.(Apriadi Tamburaka, 2013:96)

Kesimpulan di atas adalah iklan merupakan suatu kegiatan promosi yang bisa di gunakan oleh media massa baik itu radio, majalah,tabloid,dan televisi.

c. Pengertian Karikatur

Karikatur adalah gambaratau penggambaran suatu objek konkret dengan cara melebih lebihkan ciri khas objek tersebut. Karikatur dapat dibedakan dari karikatur kartun , namun karikatur dapat menjadi bentuk cerita sebagaimana kartun selian itu karikatur juga dapat menjadi unsur dalam kartun Karikatur juga merupakan bentuk unsur komunikasi visual yang efektif dan mengena dalam penyampaian pesan mapun kritik sosial. (Apriadi Tamburaka, 2013:100)

Kesimpulan dari karikatur adalah karaktur bisa menjadi sebuah unsur komunikasi yang efektif serta bisa mengasah unsur unsur kecerdasan dan ketepatan berfikir.

d. Pengertian*Fotografi*

Kata *Fotografi* di ambil bahasa Yunani, yaitu kata *Fotos* yang berati sinar atau cahaya, dan *Grafos* yang berati gambar. Pengertian *Fotografi* dalam kamus bahasa indonesia adalah seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya padafilm. Istilah *Fotografi* pertama kali di gunakan oleh Sir John Herschel (1839),

melalui sebuah lensa yang dapat menghasilkan bayangan nyata dan tertangkap oleh film. (Apriadi Tamburaka, 2013:106)

Kesimpulanya di atas adalah suatu kegiatan pengambilan gambarmenggunakan kamera yangdi dalamnya akan adaefek pencahayaan atau sinar.

e. Pengertian *Film*

Menurut kamus besar bahasaindonesia, *Film* dapat di artikan dalam dua pengertian.Pertama *Film* merupakan sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek . Kedua *Film* diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks ini *Film* di artikan sebgai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media seluloid tipis dalam bentuk gambar negatif. (Apriadi Tamburaka, 2013:112)

Kesimpulan di atas adalah *Film* merupakan suatu bentuk gambar yang berbentuk selaput tpis seluloid yang bisa digunakan untuk menyimpan gambar.

5. Konten Negatif

Dampak Positif dari konten media sosial anatara lain:

a. Sering terjadi tindak kejahatan seperti penipuan,pembunuhan,pemerkosaandan penculikan.
b. Susah bersosialisasi dengan orang sekitar,kenapa penggunaan media sosial membuat malas parauser untuk berkomunikasi dengan dunia nyata.
c. Karena penggunaan media sosial lebih sering menggunakan bahasainformal dalam keseharian sehingga bahasayang formal terlupakan,jikatidak pandai mengontrol maka penggunanya akan terjerumus.

d. Situs media sosial akan membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri, mereka tidak akan sadar akan lingkungan.(Apriadi Tamburaka, 2013:121)

Kesimpulan di atas adalah bahawa dengan adanya konten negatifmaka seseorang jangan mudah terpercaya dengan apa yang dilihatdan apa yang di baca,maka seseorang tersebut harus membutuhkan sebuah literasi media.

6. Konten Positif

Dampak Positif dari konten media sosial anatara lain:

a. Sebagai media penyimpanan informasi. Yang sangat mudah menyebar melalui situs jaringan sosial.Situs jaringan sosial membuat anak dan remaja lebih bersahabat.
b. Media sosial dapat menyambung tali silaturahmi dan memudahkan bagi orang yang memiliki sanak keluarga yang jauh.
c. Mempermudah berbelanja,seperti menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari di soial media berupa online.(Apriadi Tamburaka, 2013:125)

Kesimpulan di atas adalah dampal posotif dari konten media sosial pasti banyak sedikit nya akan kita rasakan jadi berpandai pandailah dalam menggunkan nya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang peneliti lakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh,Aminatuz Zuhriyah dari universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yangberjudul*"**Analisis Pelaksanaan Literasi Media Pada Pusat Studi Media dan Komunikasi Remotivi".***Dengan hasil penelitian,menunjukkan Literasi media yang dilakukan *Youtube Remotivi* menggunakan lima macam model diantaranya *Playlist Literasi*,*Playlist* yang tidak media katakan,*Playlist* Kempanye,Klipping Peristiwa media,dan yang terbaru *Playlist* kenakalan remaja di era informatika. Meski maksud dan tujuan sama,namun kelima *Playlist*punya ciri khas.

Perbedaannya peneliti terdahulu membahas tentang *Playlist literasi* di youtubesedangkan peneliti saat ini membahas tentang *Literasi* media dalam menanggulangi konten negatif. Dalam penelitian ini juga terletak pada perbedaan lokasi. Dalam penel;iti ini subjeknya adalah literasi media di DISKOMINFO kota Padang Panjang. Sedangkan persamaan nya peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada penggunan kajian teori literasi media, dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang peneliti lakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh,Afriandi Ikfinainidari Universitas Sunnan Ampel Surabaya,Fakultas Dakwah dan Komunikasi,jurusan Komunikasi,yang berjudul"***Literasi Media Berbasis Komunitas"*** .Dengan hasil penelitian Pertama Motif kim mojo surabaya dalam literasi media masyarakat. Dengan motif seperti ini Kim Mojo surabaya mencoba berkontribusi kepada masyarakat mojo motivasi Kim Mojo surabaya tidak hanya sekedar penyadarkan tetapi ada sprit kekuatan dari ketidak relaanya bukan berati Kim Mojo tidak mau untuk melakukan literasi media tetapi ada persoalan yang dilihat lebih dalam kedua proses literasi media Kim Mojo surabaya dimasyarakat. Artinya proses literasi media yang di kelola oleh Kim Mojo surabaya dapat dikatakan berhasil karena Kim Mojo ini di dukung oleh sebuah program yang di gagas oleh anak-anak muda dengan dukungan pemerintah kota surabaya yaitu kampung *Cyber*.Ketiga variasi program literasi media Kim Mojo surabaya meliputi beberapa program yang mendukung jalanya proses literasi media diantaranya domgeng dan *Vlog*.Perbedaannya peneliti terdahulu membahasa tentang literasi media yang berbasis komunitas terhadap kelompok informasi masyarakat mojo surabaya. Sedangkan peneliti saat ini membahas tentang literasi media dalam menanggulangi konten negatif. Sedangkan persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini penggunakan literasi media dan teori

literasi media. menggunakan penelitian kualitatif dan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang peneliti lakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan olehM. Khoirul Rohman,dari Universitas Mulawarman dengan judul skripsi ***"Literasi Media di Kalangan Siswa SMA Melalui Situs Jejaring Sosial",***tahun 2015.Dengan hasil berupa angket yakni tentang jenis kelamin yang diteliti, asal daerah dari siswa SMA surabaya terhadap situs jejaring sosial,peringkat kelas,serta jumlah uang saku perbulan yang di pergunakan oleh siswa SMA surabaya tersebut. Perbedaannya peneliti terdahulu membahasa tentang literasi media di kalangan siswa,dan peneliti saat ini menggunakan literasi media dalam menanggulangi konten negatif. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah penggunakaan teori literasi media yang sama .

BAB III
METODE PENELITIAN

MenurutMuhadijir (1966) dalam Wulandari (2018:28), metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti intuk melakukan sebuah penelitiannya sesuai dengan tujuan yang akan di capainya. Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah yang bersifat sistematis dan logis mengenai pencarian data yang berkaitan dengan sebuah masalah tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam menemukan data-data mengenai pelaksanaan literasi media dalam menanggulangi konten negatif di DISKOMINFO Kota Padang Panjang. Sebab, dengan menggunakan metode kualitatif maka akan di peroleh data dan informasi yang lebih dalam, tuntas, dan pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini peneliti melakukan *field riset* (penelitian lapangan) pada DISKOMINFO Padang Panjang. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Deskriptif Kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antara variabel yang terlibat di dalamnya, kemudian di interpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu cara menggambarkan dan medeskripsikan beberapa variable yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dari sebuah fenomena atau gejala social.(Adial,2014: 262).

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian baru Lexy J Moleong mengutip dari pernyataan Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan pendekatan kualiatatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripstif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.(Lexy J.Moleong,1997:3)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena dengan mengumpulkan data secara mendalam. Dimana peneliti lebih fokuspelaksanaan Literasi media serta cara menanggulangi konten netgatif di DISKOMINFO Kota Padang Panjang.(Rachmat Kiyantono,2007: 58)

B. Latar dan Waktu Penelitian

Latar dalam penelitian ini adalah DISKOMINFO Kota Padang Panjang.Sedangkan waktu penelitian diperkirakan pada bulan Desember-Maret2019 s/d 2020.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2013: 22) instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokusnya jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti mengungkap data secara lebih mendalam menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan panduan studi dokumen,*camera phone* dan alat perekam suara.

Maka dalam peneliti ini yang bertindak sebagai instrumen kunci adalah peneliti sendiri, oleh karena itu sebagai instrumen kunci peneliti bertindak mengumpulkan data, menguji kevalidan dan menganalisis data.

D. Sumber Data

Achamadi (2005:83) menjelaskan sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat penelitian, membaca atau bertanya tentang data.Sumber data yang peneliti gunakan disini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer *(Premer-sources)*

   Sumber data primer adalah sumber data lansung dan memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:225). Dengan cara mencari data lansung ke lapangan yaitu sumber data utama akan peneliti peroleh dari data DISKOMINFO Kota Padang Panjang dalam pelaksanaan literasi media dalam menanggulangi konten negatif.

2. Data Sekunder *(Secondary-sources)*

   Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak lansung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013:15). Bisa juga dengan mencari referensi berupa buku-buku pengamatan juga pencatatan terhadap informasi atau hal yang berkaitan dengan isi yang akan diteliti peneliti. Dalam proses observasi ini, peneliti berusaha agar dekat dengan pihak-pihak yang terlibat dalam program ini, sehingga data yang diberikan oleh informan bisa terjawab secara benar apa adanya.

3. Teknik dokumentasi

   Dokumentasi adalah data yang digunakan dalam bentuk tulusan, buku, arsip, gambar maupun dokumen perusahaan ataupun dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan instrumen pendukung yang mampu mendukung data maupun hasil penelitian. Teknik dokumenter disebut juga teknik dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertlulis maupun terekam.

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan di DISKOMINFO Kota Padang Panjang. Hal ini dilakukan karena dokumentasi juga merupakan bentuk pengumpulan dan pencatatan yang duperoleh dengan menggunakan media sebagai bentuk pelaporan.

Pada proses dokumentasi ini, peneliti menggunakan foto dan gambar, video dan rekaman audio yang yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Selain untuk mendukung, proses dokumentasi seperti audio dan wawancara membantu peneliti untuk mengingat seluruh informasi yang diperoleh dari informan.

Dalam penelitin ini, penelitian berusaha melakukan pendokumentasian berbagai hal terutama yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses pendokumentasian dalam peneliti ini dilakukan dalam dua cara. Pertama peneliti mendokumentasikan sendiri mulai dari foto, video, maupun rekaman audio. Kedua, peneliti memperoleh dokumentasi dari karyawan DISKOMINFO Kota Padang Panjang maupun berupa data maupun foto. Segala proses pendokumentasian ini dilakukan untuk mendukung temuan sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan.

Peneliti melakukan dokumentasi baik berupa gambar maupun dengan pencatatan hal-hal yang dinilai penting. Hal ini peneliti lakukan dalam setiap kegiatan di DISKOMINFO Kota Padang Panjang yang peneliti ikuti

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik observasi, dokumentasi dan wawancara

1. Observasi

   Observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati prilaku dan lingkungan (sosial dan material) individu yang sedang diamati. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu berkunjung ke DISKOMINFO Kota Padang Panjang. Pada awalnya, peneliti hanya datang ke kantor DISKOMINFO

Kota Padang Panjang dan bertemu dengan Kepala Dinas DISKOMINFO. Dalam observasi selanjutnya, peneliti mengikuti berbagai kegiatan DISKOMINFO Kota Padang Panjang seperti melihat karyawan bekerja, bidang yang ada di kantor tersebut, salah satu bidang dokumentasi dan hubungan media yang selalu pergi liputan keluar mulai pergia darti jam 08.00-15.00 nanti hasil berita yang di liput akan dikerjakan di kantor DISKOMINFO.

Untuk menjawab pertanyaan peneliti, maka hal yang diamati peneliti berupa kegiatan di DISKOMINFO Kota Padang Panjang mulai dari reporter memberikan hasil liputan kepada wartawan untuk di edut dan lalu di publikasikan, serta bentuk- bentuk kegiatan yang dilakukan oleh DISKOMINFO. Ketika proses obsevasi, dialkukan dengan cara pengamatan juga pencatatan terhadap informasi atau yang berkaitandengan isu yang akan diteliti peneliti. Dalam proses observasi ini, peneliti berusaha agar dekat dengan pihak yang ada di DISKOMINFO . Sehingga data yang diberikan oleh informan bisa terjawab secara benar apa adanya.

2. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang digunakan dalam bentuk tulusan, buku, arsip, gambar maupun dokumen perusahaan ataupun dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan instrumen pendukung yang mampu mendukung data maupun hasil penelitian. Teknik dokumenter disebut juga teknik dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertlulis maupun terekam.

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan di DISKOMINFO Kota Padang Panjang. Hal ini dilakukan karena dokumentasi juga merupakan bentuk pengumpulan dan pencatatan yang duperoleh dengan menggunakan media sebagai bentuk pelaporan. Pada proses dokumentasi ini, peneliti menggunakan foto dan gambar,

video dan rekaman audio yang yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Selain untuk mendukung, proses dokumentasi seperti audio dan wawancara membantu peneliti untuk mengingat seluruh informasi yang diperoleh dari informan.

Dalam penelitin ini, penelitian berusaha melakukan pendokumentasian berbagai hal terutama yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses pendokumentasian dalam peneliti ini dilakukan dalam dua cara. Pertama peneliti mendokumentasikan sendiri mulai dari foto, video, maupun rekaman audio. Kedua, peneliti memperoleh dokumentasi dari karyawan DISKOMINFO Kota Padang Panjang maupun berupa data maupun foto. Segala proses pendokumentasian ini dilakukan untuk mendukung temuan sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan.

Peneliti melakukan dokumentasi baik berupa gambar maupun dengan pencatatan hal-hal yang dinilai penting. Hal ini peneliti lakukan dalam setiap kegiatan di DISKOMINFO Kota Padang Panjang yang peneliti ikuti

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya secara lansung kepada informan. Melalui wawancara, peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan peneliti mampu terus menggali informasi dari informan tersebut sampai peneliti merasa data yang diperlukan cukup. Peneliti ini, menggunakan teknik wawancara mendalam atau *in-deph interview*. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka lansung antara peneliti dengan informan.

Peneliti melakukan tanya jawab secara lansung dengan Kepala Dinas, bidang IKP (Informasi Komunikasi Publik) dan bidang dokumentasi dan hubungan media DISKOMINFO Kota Padang Panjang. Dengan tujuan mendapatkan keterangan secara jelas tentang bentuk pelaksanaan literasi media , peran DISKOMINFO dalam menanggulangi

konten negatif di media massa, serta tantangan yang di hadapi oleh DISKOMINFO dalam menanggulangi konten negatif di media massa.

Wawancara ini tidak hanya melibatkan pimpinan dari DISKOMINFO Kota Padang Panjang tetapi beberapa staf dan karyawan yang ada di kantor tersebut. Wawancara ini umumnya dilakukan di kantor maupun masjid. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yakni campuran antara wawancara berstrukturdan tidak berstruktur. Hal ini bertujuan untuk mermberikan kebebasan kepada narasumber dalam menjawab pertanyaan yang diberikan namun tetap terarah pada masalah di angkat. Jenis wawancara ini di anggap maupun menggali informan secaralebih terbuka dan luas, sehingga peneliti dapat menggali informasi, menemukan fenomena, fakta maupun informasi baru dilapangan terkait fokus penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara bebas namun tetap berpegang pada pedoman. Wawancara ini peneliti lakukan tidak hanya sekali saja, namun apabila ada yang dirasa kurang pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara kembali dengan informan tersebut, bahkan seiring dengan kegiatan yang dilakukan di DISKOMINFO Kota Padang Panjang. Tujuanya agar informasi yang di dapat benar-benar mampu menjawab rumusan maslah tanpa adanya bias.

Jadi teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penlitian ini adalah Trigulasi sumber dimana peneliti akan melakukan proses observasi terlebih dahulu, lalu melakukan proses Wawancara dan terakhir dengan dengan melakukan proses dokumentasi, sehingga teknik pengumpulan data akan lebih valid

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 245) analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama peneliti berada di lapangan, dan setelah peneliti berada di lapangan. Dikatakan juga bahwa analisa data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap

data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Sedangkan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 246), aktivitas analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/ verification*.

1. Reduksi data

   Disini peneliti mengumpulkan, merangkum, memilih informasi-informasi yang pokok, memfokuskan pada informasi yang penting, dicari tema dan polanya.Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pelaksanaan litrrasi media dalam menanggulangi konten negatif di media sosial yang terdapat di DISKOMINFO Padang Panjang

2. Penyajian data

   Penyajian hasil penelitian ini di paparkan deskriptif berdasarkan temuan di lapangan dengan bahasa khas dan pandangan emik informan agar mudah dipahami oleh pembaca. Melakukan interprestasi data yaitu menginterprestasikan apa yang telah diinterprestasi oleh informan terhadap masalah yang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan

   Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan peneliti. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam jawaban masalah penelitian.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data peneliti gunakan adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Nusa Putra dalam Sugiyono (2007: 327) ada 3 jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk pengecekan data lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Tringulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antar pihak. Hal ini untuk memastikan kebenaran dan ketetapan informasi yang di dapat . Hasil ini yang digunakan untuk menganalisis dan mejawab rumusan masalah.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk pengecekan data dengan menggunakan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya sesuai atau tidak dengan yang sebenarnya. Tringulasi ini dilakukan dengan cara membanding dokumentasi dengan hasil wawancara. Kegiatan ini penting untuk memastikan kebenaran dan ketepatan informasi yang di dapat. Hasil ini yang di digunakan untuk menganalisis dan mejawab rumusan masalah.

3. Triangulasi Waktu

   Triangulasi teknik untuk pengecakan data dengan memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda (pagi, siang, sore, dan malam). Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara didepan publik tentang topik yang sama.

   Disini penulis juga menggunakan tekniktriangulasi sumber dan trigulasi teknik sebagai vasiliditas data, yang mana tringulasi ini bertujuan untuk menguji dan menjamin keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data.

   Sugiyono menjelaskan dalam teknik pengumpulan data, tringulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. (Sugiyono, 2013:24)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk pelaksanaan literasi media dalam menanggulangi konten negatif di DISKOMINFO Kota Padang Panjang

Peneliti melakukan wawancara dengan karyawan DISKOMINFO Kota Padang Panjang pada bidang Informasi Komunikasi Publik.Peneliti terus menggali dan mendalami bagaimana bentuk pelaksanaan literasi media dalam menanggulangi konten negatif di DISKOMINFO Kota Padang Panjang. Disini peneliti mewawancarai KADIS (Kepala Dinas) DISKOMINFO dua orang dari bidang IKP (Informasi Komunikasi Publik) dari proses pembuatan berita, dan cara dari penanggulangi konten negatif tersebut. Peneliti juga mewawancarai salah seorang Staf DISKOMINFO bidang Dokumentasi dan hubungan media. Ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan, yaitu:

1) Bentuk pelaksanaan literasi DISKOMINFO

Berdasrkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan literasi di DISKOMINFO Kota Padang Panjang. Peneliti menanyakan kepada informan, seperti apa bentuk-bentuk pelaksanaan literasi media di DISKOMINFO Kota Padang Panjang dalam menanggulangi konten negatif di media massa.

Informan 1 II III dan IV mengatakan:

> "Bentuk-bentuk pelaksanaan literasi media yang kami lakukan di DISKOMINFO Kota Padang Panjang berupa pelaksanaan sosisalisasi, melakukan Penyuluhan, melakukan monitoring layanan monitoring isu publik di media (media massa dan sosial), melakukan survei kepada masyarakat mengenai konten negatif yang terdapat di media massa serta membentuk

> Komunitas Kelompok Masyarakat". (Drs. H Ampera, M.,Si& Harris Sulistio, S.,Kom & Derith Emaharika, S.,Kom, 30 Desember 2019).

Bentuk pelaksanaan literasi media dalam menanggulangi konten negatif di DISKOMINFO tidak hanya dilalsanakan sendiri oleh DISKOMINFO itu. Namun juga bekerja sama dengan komunitas media yang ada di Kota Padang Panjang, serta forum penggiat literasi.

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh Kepala Dinas DISKOMINFO Kota Padang Panjang. Dia menjelaskan sebagai berikut:

> "Kami juga membentuk komunitas kelompok masyarakat (KIM). Kelompok ini terdiri dari 30 orang baik itu dari kelompok anak-anak, remaja maupun orang dewasa". (Drs. H Ampera Salim M.,Si 30 Desember 2020).

> "Kami bekerja sama dengan berberapa komunitas yang ada di Kota Padang Panjang baik itu berupa komnuitas media maupun forum penggiat literasi".
> (Drs. H Ampera, M.,Si. 30 Desember 2019)

Pernyataan yang berbeda juga di sampaikan oleh Kepala bidang Informasi komunikasi Publik DISKOMINFO Kota Padang Panjang. Dia menjelaskan sebagai berikut:

> "Untuk menghindari konten-konten negatif yang terdapat di media di bentuklah Kelompok Informasi Masyarakat kelompok ini ini terdiri dari 30 orang adapun terdiri dari golongan anak-anak, remaja dan orang dewasa, tujuan kami membentuk kelompok ini untuk mempermudah masyarakat untuk mengakses dan mendapatkan informasi yang di buat oleh DISKOMINFO". (Derith Emaharika, S., Kom& Haris Sulistio, S.,Kom 01-02 Januari 2020).

Adapun dokumen yang mendukung hasil wawancara di atas tentang bentuk pelaksanaan literasi media dalam menanggulangi konten negatif di DISKOMINFO Kota Padang Panjang adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Pelaksanaan Literasi Media



Gambar 4.2
Kegiatan Literasi Media

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen di atas, diketahui bahwa bentuk pelaksanaan literasi media dalam menanggulangi konten negatif di DISKOMINFO Kota Padang Panjang adalah pelaksanaan kegiatan literasi media kepada masyarakat Kota Padang Panjang. Kemudian pelaksanaan kegiatan literasi media di DISKOMINFO di bantu juga dengan

komunitas-komunitas media dan forum penggiat literasi. Serta catatan lapangan 3, peneliti juga menemukan beberapa persiapan alat dan bahan materi yang ada di kantor DISKOMINFO yang akan di gunakan sewaktu acara berlansung.

Berdsarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan literasi media dalam menanggulangi konten negatif yang terdapat di media massa lebih memberikan dampak yang positif dibandingkan dampak negatif terhadap masyarakat dan DISKOMINFO Kota Padang Panjang.

Mengatasi masyarakat yang mudah menerima berita HOAX, serta menerima konten-konten yang negatif, dengan adanya kegiatan yang di lakukan oleh DISKOMINFO baik itu berupa sosialisasi dan penyuluhan akan bisa mencerdaskan masyarakat Kota Padang Panjang yang sangat aktif dalam penggunaan media bagi kehidupan sehari-hari.

2) Waktu yang di gunakan DISKOMINFO dalam pembuatan berita

Peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk mengetahui berapa lama waktu yang digunakan oleh karyawan dalam bekerja terkusus dalam bidang pembuatan berita sehingga tidak adakonten-konten yang negatif di DISKOMINFO. Peneliti menanyakan kepada informan, berapa lama waktu yang digunakan dalam proses pembuatan berita dan proses publikasi ke media massa.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Sekretaris Bidang Informasi Komunikasi Publik sebagai berikut:

Informan II mengatakan bahwa:

> ”Proses pembuatan berita tergantung kepada jenis berita yang aka di liput”.
> Waktu dalam sebuah pembuatan berita memang sangat diperhatikan”
> Seorang wartawan selalu berpegang teguh yang namanya Deadline”.(Derith Emaharika, S., Kom. 01-02 Januari 2020)

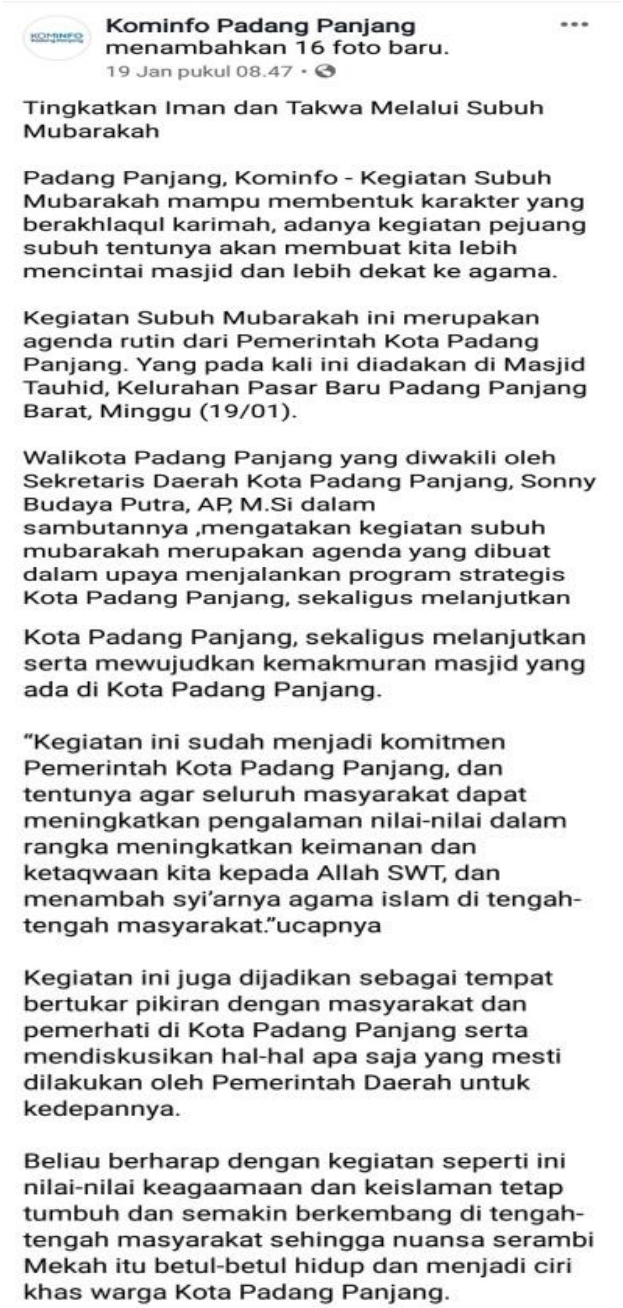
Sedangkan berita *ceremony* proses pembuatan berita nya tidak memerlukan waktu yang lama. Dengan memerlukan waktu 15-30 menit dan itu berita sudah terpublikasikan kepada masyarakat. Contoh berita upacara HUT RI.

Penjelasan penjelasan diatas, peneliti menemukan bahwa waktu dalam proses pembuatan berita sangat menjadi suatu yang tidak bisa di anggap sepele buat seorang wartawan DISKOMINFO Kota Padang Panjang terkusus dalam menanggulangi konten-konten negatif di media massa. Dengan adanya teknik, cara dan waktu maka akan memberikan dampak yang posistif kepada masyarakat.

Pernyataan yang berbeda juga di sampaikan oleh Kepala Dinas DISKOMINFO Kota Padang Panjang. Dia menjelaskan bahwa:

> “DISKOMINFO mampu untuk menyajikan berita yang akurat dan positif untuk mengurangi konten-konten negatif yang terdapat di media massa.
> Terlebih banyak konten negatif mudah di akses dan mudah di dapatkan, tapi itu semua masih bisa di tanggulangi oleh DISKOMINFO Kota Padang Panjang”. (Drs. H Ampera, M., Si. 30 Desember 2019)

Adapun dokumen yang mendukung hasil wawancara di atas tentang waktu yang digunakan dalam pembuatan berita adalah sebagai berikut:



Kominfo Padang Panjang
menambahkan 16 foto baru.
19 Jan pukul 08.47 ·

Tingkatkan Iman dan Takwa Melalui Subuh Mubarakah

Padang Panjang, Kominfo - Kegiatan Subuh Mubarakah mampu membentuk karakter yang berakhlaqul karimah, adanya kegiatan pejuang subuh tentunya akan membuat kita lebih mencintai masjid dan lebih dekat ke agama.

Kegiatan Subuh Mubarakah ini merupakan agenda rutin dari Pemerintah Kota Padang Panjang. Yang pada kali ini diadakan di Masjid Tauhid, Kelurahan Pasar Baru Padang Panjang Barat, Minggu (19/01).

Walikota Padang Panjang yang diwakili oleh Sekretaris Daerah Kota Padang Panjang, Sonny Budaya Putra, AP, M.Si dalam sambutannya ,mengatakan kegiatan subuh mubarakah merupakan agenda yang dibuat dalam upaya menjalankan program strategis Kota Padang Panjang, sekaligus melanjutkan

Kota Padang Panjang, sekaligus melanjutkan serta mewujudkan kemakmuran masjid yang ada di Kota Padang Panjang.

"Kegiatan ini sudah menjadi komitmen Pemerintah Kota Padang Panjang, dan tentunya agar seluruh masyarakat dapat meningkatkan pengalaman nilai-nilai dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT, dan menambah syi'arnya agama islam di tengah-tengah masyarakat."ucapnya

Kegiatan ini juga dijadikan sebagai tempat bertukar pikiran dengan masyarakat dan pemerhati di Kota Padang Panjang serta mendiskusikan hal-hal apa saja yang mesti dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk kedepannya.

Beliau berharap dengan kegiatan seperti ini nilai-nilai keagaamaan dan keislaman tetap tumbuh dan semakin berkembang di tengah-tengah masyarakat sehingga nuansa serambi Mekah itu betul-betul hidup dan menjadi ciri khas warga Kota Padang Panjang.

Gambar 4. 3
Pembuatan Berita di DISKOMINFO

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen di atas, diketahui bahwa waktu pembuatan berita di DISKOMINFO Kota Padang Panjang adalah proses pembuatan berita dilakukan oleh wartawan DISKOMINFO, karena dalam melakukan pembuatan berita di DISKOMINFO Kota Padang Panjang bekerja sama dengan staf dokumentasi dan hubungan media

> Informan IV mengatakan bahwa:
> "Kami membuat berita Untuk berita media visual membutuhkan waktu 5 menit dan untuk media facebook membutuhkan waktu 1-2 jam". (Rifki, S,. Kom 02 Januari 2020)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan Waktu sangat penting bagi seorang wartawan dalam proses membuat berita dan menyebarluaskan kepada masyarakat. Untuk menghindari konten-konten negatif yang terdapat di media massa seorang wartawan memang sangat dituntut untuk bisa meyajikan informasi yang akurat, posistif dan sesuai dengan realita tidak boleh mengarang cerita.

3) Tugas dan Fungsi DISKOMINFO dalam Pelaksanaan Literasi Media

Adapun tugas dan fungsi DISKOMINFO dalam pelaksanaan literasi media. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Berdsarkan hasil penelitian tentang tugas dan fungsi DISKOMINFO dalam menanggulangi konten negatif Fungsi dan tugas dari DISKOMINFO selalu memberikan, menyajikan informasi yang benar kepada masyarakat. Sehingga kehadiran DISKOMINFO benar-benar dirasakan oleh masyarakat Kota Padang Panjang serta selalu berupaya menghadapi konten-konten negatif yang begitu banyak dijumpai di media massa.

Dengan adanya DISKOMINFO akan membatasi masyarakat dalam berbuat yang negatif di media massa.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Dinas DISKOMINFO sebagai berikut:

> "Menarik simpati masyarakat dan meyakini berita yang dibuat oleh DISKOMINFO dan menyajikan berita yang akurat kemasyarakat serta meyakini masyarakat dengan berita yang di buat oleh DISKOMINFO Kota Padang Panjang, dan bekerja sama dengan forum penggiat literasi dan komunitas media yang ada ". (Drs. H Ampera, M.,Si 2 Januari 2020)

Adapun pernyataan yang berbeda juga di sampaikan oleh Kepala Bidang Informasi Komunikasi Publik. Dia menjelaskan bahwa:

> "Berita yang akan disebarkan harus dibaca, dipahami dan melek terhadap media informasi yang didapatkan agar kita cerdas dalam menggunakan media yang ada".(Harris Sulistio, S., Kom. 2 Januari 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas dan fungsi DISKOMINFO sangat meberikan dampak yang positif kepada masyarakat dibandingkan dengan dampak negatif, sehingga menarik simpati masyarakat terhadap berita dan informasi yang di buat oleh DISKOMINFO.

4) Cara yang dilakukan DISKOMINFO dalam menanggulangi konten negatif

Adapun cara yang dilakukan oleh DISKOMINFO dalam menanggulangi konten negatif di media massa. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dijabarkan bahwa informan I II III IV mengatakan:

> “Melakukan Pembinaan tentang cara menanggualangi konten negatif yang terdapat di media massa serta penanganan yang cepat kepada orang yang menyebarkan konten negatif seperi: berita HOAX, gambar porno, radikalisme, perjudian dll”.(Drs. H Ampera, M., Si 30 Desember 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang cara menanggulangi konten negatif yang terdapat di media massa oleh DISKOMINFO Kota Padang Panjang dengan 4 informan. Dapat dijelaskan bahwa pada umumnya masyarakat sekarang banyak menggunakan media sehingga konten-konten negatif yang ada itu bisa mempengaruhi pola pikir dan karakter diri seseorang, oleh sebab itu untuk menghindari hal-hal yang negatif yang terdapat di media massa maka sebuah pembinaan, dan himbuan dari dinas terkait memang sangat dibutuhkan bagi masyarakat.

Contoh banyak status di facebook yang berkonten radikal. Mayoritas anak muda hanya menghujat dan tidak memberikan komentar.Padahal komentar itu penting untuk memberikan pendapat yang berbeda walupun nantinya bakal berbdebat.Dan jangan sampai si pembuat konten negatif diam saja.

Adapun pernyataan yang bebeda yang disampaikan oleh bidang dokumentasi dan hubungan media DISKOMINFO. Dia menjelaskan bahwa:

> “Memberikan himbuan melalui kata-kata, baik itu berupa slogan, spanduk dan poster”. (Rifki, S.,Kom 2 Januari 2020)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan dampak konten negatif bagi masyarakat memberikan dampak negatif secara nyata dalam kehidupan sehari hari, jadi disini memang masyarakat harus cerdas dalam menghadapi konten-

konten negatif yang di dapatkan di media baik itu media elektronik maupun media cetak.

5) Cara yang dilakukan DISKOMINFO dalam melawan konten negatif

Adapun cara yang dilakukan oleh DISKOMINFO dalam melawan konten negatif yang terdapat di media massa. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dijelaskan oleh informan I II III IV Dapat dijelaskan bahawa:

> *"*Meningkatnya penyebaran konten negatif media sosial serta disebabkan oleh warganet cenderung tidak berani untuk berkata apa-apa dan tidak memberikan komentarnya".(Drs. H Ampera Salim, M., Si 03 Januari 2020)

Adapun pernyataan berbeda lain juga di sampaikan oleh staf dokumentasi dab hubungan media Dia Menjelaskan bahwa:

> "DISKOMINFO sering memberikan himbauan secara lansung maupun tidak lansung kepada masyarakat agarsesuatu apa yang akan di posting ke media yang ada harus dipikirkan apa dampak yang akan terjadi". (Rifki 02 Januari 2020)

Jangan sampai karya yang akan disebarkan tersebut memberikan dampak negatif bagi diri sendiri dan orang lain. Jadi memang bijak dalam memposting.

Pernyataan yang berbeda juga di sampaikan oleh sekretaris bidang Informasi Komunikasi Publik DISKOMINFO. Dia menjelaskan bahwa:

> "Melaporkan ke pihak yang berwajib terhadap orang yang membuat konten-konten negatif sertamemberikan sangsi yang tegas Misalnya youtube sering sekali mejadi faktor yang mempengaruhi hidup seseorang". (Derith Emaharika, S., Kom 01 Januari 2020)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari konten yang dilihat di media massa harus bisa di lawan oleh diri sendiri dan harus benar-benar memahami apa isi konten yang disajikan di media massa tersebut.

2. Peran DISKOMINFO dalam menanggulangi konten negatif

Peneliti melakukan wawancara dengan karyawan DISKOMINFO Kota Padang Panjang.Peneliti terus menggali dan mendalami tentang peran DISKOMINFO dalam menanggulangi konten negatif.Dengan demikian peneliti mewawancarai karyawan tersebut khususnya pada bidang innformasi komunikasi publik. Peneliti juga mewawancarai kepala dinas DISKOMINFO .

Adapun beberapa peran DISKOMINFO dalam menanggulangi konten negatif dijelaskan oleh informan I II III IV

3. **Peran DISKOMINFO sebagai sumber utama bagi masyarakat**

Berdasrkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang peran DISKOMINFO Kota Padang dengan 4 informan dapat dijelaskan bahwa peran diskominfo selain memberikan informasi yang akurat serta positif.DISKOMINFO akan berupa untuk mewujudkan Tiga cerdas yang akan dicapai seperti *Smart Society* yaitu mempermudah masyarakat kelompok-kelompok masyarakat untukberbuat sesuatu dengan menggunakan teknologi informasi, *Smart Govermant* yaitu bagaimana kita mempergunakan teknologi informasi yang ada di DISKOMINFO untuk mempermudah akses dari kantor ke kantor dan dinas ke dinas, *Smart Publikasi* yaitu suatu cara yang di gunakan untuk memperlihatkan kepada seluruh masyarakat Kota Padang Panjang tentang kegiatan pembangunan kota padang panjang melalui media yang ada baik itu media sosial, media cetak, media luar ruang maupun media elektronik di antara televisi dan radio.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Kepala dinasDISKOMINFO Kota Padang Panjang mengatakan bahwa:

> ”Selalu memberikan berita yang sesuai dengan unsur yang terdapat pada UU Pers tahun 1999, berita yang selalu positif dan menggunakan media yang ada pada saat ini”.(Drs. H Amapera Salim, M., Si. 30 Desember 2019)

Contohnya DISKOMINFO memberikan berita kecelakaan yang mengakibatkan tubuh terlihat hancur, maka DISKOMINFO tidak menampilkan secara nyata gambar tersebut hanya di *blur*. Tindakan ini dilakukan agar yang melihat berita tersebut bisa mengerti dengan tujuan baik dari DISKOMINFO dalam melakukan penyesoran gambar maupun video sesuai dengan UU pers tahun 1999.

1) Perandinas lain selain DISKOMINFO dalampelaksanaanliterasi media dalammenanggulangikontennegatif di media massa.

Adapun peran dari dinas lain selain DISKOMINFO dalam pelaksanaan literasi media dalam menanggulangi konten negatif di media massa. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti yang peneliti lakukan dapat dijelaskan oleh Informan sebagai berikut:

> “Melakukan Pembinaan tentang cara menanggualangi konten negatif yang terdapat di media massa penanganan yang cepat kepada orang yang menyebarkan konten negatif seperi: berita HOAX, gambar porno, radikalisme, perjudian dll”.(Drs. H Ampera, M., Si 30 Desember 2019**)**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Peran dinas lain dalam menanggulangi konten negatif di media massa dengan empat informan dapat dijelaskan bahwa dengan adanya peran dan bantuan dari dinas lain seperti komunitas media, forum penggiat literasi yang sangat aktif

terlaksanan di Kota Padang Panjang ikut mempermudah DISKOMINFO dalam melaksanakan tugas. Informan I memjelaskan bahwa:

> "Seluruh dinas yang ada di Kota Padang Panjang diwajibkan oleh wali kota untuk membuat berita satu buah dalam satu minggu lalu di kirim ke DISKOMINFO".(Drs. H Ampera Salim, M.,Si 3 Januari 2020)

Forum penggiat literasi dan DISKOMINFO mempunyai beberapa tahapan dalam melaksankan kegiatan nya di antranya: pertama kemampuan seseorang mengumpulkan bacaan yang memungkinkan ahli di bidangnya yang digeluti, kedua kemampuan seseorang dalam memahami apa yang tersirat dari apa yang tersurat, ketiga kemampuan membangun ide-ide baru, keempat kemampuan menciptakan barang dan jasa dan hal tersebut menjadi ukuran literasi pada tingkat tertinggi. Komunitas Media baik itu media cetak maupun elektronik yang terdapat di Kota Padang Panjang. Salah satunya radio Bahana Fm yang dekat dengan kantor DISKOMINFO

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahawa peran komunitas dan dinas-dinas yang ada di Kota padang memang sangat membantu dari kinerja DISKOMINFO Kota Padang Panjang. Makaakan memberikan dampak yang positif dibandingkan dengan dampak negatif.

a. Tantangan DISKOMINFO dalam menanggulangi konten negatif di media massa

Adapun tantangan yang dihadapi oleh DISKOMINFO dalam menanggulangi konten negatif di media massa. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa :

> “Masyarakat tidak mengontrol emosional terhadap penggunaan media, masyarakat tidak mengenal waktu dalam menggunakan media baik itu medisa sosial maupun media massa. Terpana dengan sajian yang ada di media ”.(Drs. H Ampera Salim, M.,Si 3 Januari 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang tantangan DISKOMINFO dalam menanggulangi konten negatif di media massa dengan empat informan dijelaskan bahwa masyarakat pada saat sekarang bebas untuk mengetik, membuat apa saja yang tanpa memhami bacaan itu terlebih dahulu. Informan I menjelaskan bahwa:

> “Masyarakat tidak mengontrol emosional terhadap penggunaan media, masyarakat tidak mengenal waktu dalam menggunakan media baik itu medisa sosial maupun media massa. Terpana dengan sajian yang ada di media ”.(Drs. H Ampera Salim, M.,Si 3 Januari 2020)

Penjelasan paragraf diatas, peneliti menemukan bahwa tantangan Konten-konten yang ada di media massa dengan cepat mempengaruhi pola fikir masyarakat, bahkan terlena dan terbuai dengan sajian yang terdapat di media massa.

Berdasarkan penejlasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan buat DISKOMINFO harus mampu untuk mengembalikan kepercayaan terhadap media harus dituntut untuk bisaseimbang dalam menyediakan konten yang bagus.

B. Pembahasan

1. Bentuk-bentuk pelaksanaan literasi media di DISKOMINFO Kota Panjang.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan baik melalui wawancara, observasi, maupun menelaah dokumen seperti halnya pelaksanaan literasi media menyangkut tentang bagaimana pelaksanaan literasi media di DISKOMINFO Kota padang panjang, bahwasanya bentuk pelaksanaanya literasi media dalam menangulangi konten negatif di DISKOMINFO kota Padang Panjang di anataranya:

DISKOMINFO kota padang sangat berperan aktif untuk mencerdaskan masyarakat. DISKOMINFO membentuk KIM (Kelompok Informasi Masyarakat) yan terdiri dari 30 orang dalam satu kelompok. Tujuan untuk dibentuk kelompok adalah untuk mendapatkan informasi apa saja yang adadi tengah-tengah masyarakat yang sedang hangat terjadi danberita tersebut akan di kirim keDISKOMINFO. Dalam pelaksanaan literasi ini berupa sosialisasi dan penyuluhan juga di dukung dengan teoridari Sutaryo (2004) mengatakan sosialisasi merupakan proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.Menurut Peter L Berger dan Luckamn terdapat 2 jenis sosialisasi:

1. Sosialisasi Primer yaitu sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat.
2. Sosialisasai Sekunder yaitu suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu kedalam kelompok masyarakat.

Sedangkan kegiatan lainya yang dilakukan oleh DISKOMINFO dalam pelaksanaan literasi media dalam menanggulangi konten negatif yaitu melakukan penyuluhan. Penyuluhan merupakan suatu usaha memberikan keterangan, penjelasan, petunjuk, bimbingan, tuntutan, jalan arah yang harus ditenpuh oleh setiap orang sehingga dapat memecahkan

masalah yang di hadapinya dan meningkatkan kualitas hidupnya (Mardikanto, 1992).

Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh DISKOMINFO dalam menanggulangi konten negatif yang terdapat di media massa. Hal ini didasarkan kepada kenyataan bahwa DISKOMINFO akan menyediakan persiapan dalam melaksankan penyuluhan. (Samsudin, 1987)

DISKOMINFO Kota Padang Panjang juga menyajikan materi penyuluhan, metode penyuluhan, alat bantu dalam penyluhan, siapa sasaran penyuluhan, dan waktu yang digunakan dalam penyuluhan.Kelompok Informasi Masyarakat yaitu kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan kelompoknya dan saling mendukung, dimana yang terdiri atas dua atau lebih manusia dan di anatara mereka ada pola interaksi yang dapat dialkukan oleh anggota atau orang lain secara keseluruhan.(Samsusdin, 1987).DISKOMINFO Kota Padang Panjang memiliki kelompok informasi masyarakat sangat berpengaruh kepada pola prilaku kehidupan sosial sehari-hari.

Dengan dibentuknya kelompok informasi masyarakatsangat memberikan dampak yang positif kepada masyarakat Kota Padang Panjang.

2. Peran DISKOMINFO untuk menanggulangi konten negatif

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan baik melalui wawancara, observasi maupun menelaah seperti halnya dalammenyebarkan berita yangbenarke media agar terhindar dar konten-konten negatif.Peran DISKOMINFOuntuk menghindari hal tersebut di perkuat dengan teori Hamad.

Hamad (2011:1) menjelaskan fungsi dan peran media menurutnya adalah pembentuk makna, bahwasanya dapat mengubah interpretasi orang terhadap suatu realita dan pola tindakan mereka.Realita yang ada di media adalah realita simbiolik karena realita yang sebenarnya tak dapat

disentuh.Kemampuan yang dimiliki media massa untuk menentukan realita kekhalayak, kemudian juga dimanfaatkan untuk kepentingan opini ke publik.

Pekerjaan media massa berdasaekan sifat dan faktanya adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media tiadalain adalah realita yang dikontruksikan. Pembuatan berita di medua massa dasarnya adalah penyusunan realita-realita hingga membentuk sebuah cerita atau wacana yang bermakna sehingga bisa menghindari adanya konten-konten yang negatif. Menurut Elvinaro (2007:14-17) peran media memilki lima poin diantaranya pengawasam, penafsiran, pertalian, penyebaran nilai-nilai dan hiburan.

Fungsi media, menurut Walter Lippman mengemukan bahwa: untuk interpretasi media massa terhadap berbagai peristiwasecara radikal dapat mengubah interpretasi orang tentang suatu realitas dan pola tindakan mereka. Realitas yang ada di media adalah realitas simbolik kemampuan yang dimiliki media massa untuk menentukan realitas di benak khalayak. Kemudian dimanfaatkan.

kemudian dimamfaatkan untuk kepentingan menciptakan opini publik (propaganda politik, promosi, public relations. (Hamad, 2001;1). Proses konstruksi realitas, pada dasarnya adalah setiap upaya benda tak terkecuali hal-hal yang berkaitan dengan politik adalah usaha mengkonstruksikan realitas. Isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya.Misalnya saja, laporan tentang kegiatan orang yang berkumpul di suatu tempat terbuka guna mendengarkan pidato-pidato politik pada musim pemilu adalah hasil konstruksi realitas mengenai peristiwa yang lazim disebut kampanye pemilu.

Pekerjaan media massa berdasarkan sifat dan faktanya adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media tiada lain adalah realitas yang telah dikonstruksikan (constructed reality).

Pembuatan berita di media pada dasarnya adalah penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah cerita atau wacana yang bermakna.Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pekerjaan kaum jurnalis adalah mengkonstruksikan realitas.Para pekerja media tersebut boleh disebut constructor of reality; orang yang tukang mengkonstruksikan realitas.

Perkembangan era media seperti sekarang, dimana hampir setiap orang di muka bumi ini tak bisa lepas dari terpaan media, maka peranan kaum jurnalis sangat besar dalam menentukan gambaran realitas dari kenyataan yang sebenarnya. Begitu besarnya kekuasaan mereka, pada dasarnya mereka memiliki kesempatan yang luas untuk berbuat apa saja dengan realitas melalui media dimana mereka bekerja. Secara metaforik, Dennis McQuail menunjukkan 6 kemungkinan yang bisa dilakukan oleh media tatkala mengajukan realitas atau fungsi mediasi dari media massa (McQuail, 1994: 65-66) :

1. Sebagai jendela (a window), yang membukakan cakrawala kita mengenai berbagai hal di luar diri kita tanpa campur tangan dari pihak lain. Realitas disampaikan apa adanya kepada publik.

2. Sebagai cermin(a mirror) dari kejadian-kejadian di sekitar kita. Isi media massa adalah pantulan dari peristiwa-peristiwa itu sendiri. Di sini realitas media kurang lebih sebangun dengan realitas sebenarnya.

3. Sebagai filter atau penjaga gawang (a filter or gatekeeper) yang berfungsi menseleksi realitas apa yang akan menjadi pusat perhatian public mengenai berbagai masalah atau aspek-aspek tertentu saja dalam sebuah masalah. Realitas media tak utuh lagi.

4. Sebagai penunjuk arah,pembimbing atau penerjemah (a signpost, guide or interpreter) yang membuat audiens mengetahui dengan tepat apa yang terjadi dari laporan yang diberikannya. Realitas sudah dibentuk sesuai keperlua

5. Sebagai forum atau kesepakatan bersama (a forum or platform) yang menjadikan media sebagai wahana diskusi dan melayani perbedaan pendapat (feedback). Realitas yang diangkat merupakan bahan perdebatan untuk sampai menjadi realitas intersubyektif.

6. Sebagai tabir atau penghalang (a screen or barrier) yang memisahkan public dari realitas yang sebenarnya. Realitas yang ada di media bisa saja menyimpang jauh dari kenyataan yang sebenarnya

3. Tantangan yang dihadapi oleh DISKOMINFO Kota Padang Panjang

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan baik melalui wawancara, observasi, menelaah dokumen seperti halnya tantangan yang dihadapi oleh DISKOMINFO Kota Padang Panjang adalah masyarakat bebas untuk berbuat dan bebas untuk mengetik dan mempublikasikan ke media massa, sehingga tidak memikirkan terlebih dahulu apa dampak yang akan di timbulkan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pelaksanaan literasi media dalam menanggulangi konten negatif di DISKOMINFO Kota Padang Panjang yang dilakukan secara kualitatif, peneliti menyimpulkan.

1. Bentuk pelaksanaan literasi media di DISKOMINFO Kota Padang Panjang.
   a. Melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat supaya masyarakat tidak cepat dalam menerima konten-konten negatif yang ada di media massa.
   b. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat baik dalam menindaki berita yang bohong maupun berita yang suka mengadu domba satu sama lain.
   c. Dengan membentuk Kelompok Informasi Masyarakat tujuan nya dibentuk adalah untuk mengetahui informasi apa saja yang sedang terjadi di tengah masyarakat dan di ekspos oleh DISKOMINFO Kota Padang Panjang.
2. Peran DISKOMINFO

   Memberikan berita yang positif sebanyak-banyaknya di media sosial, sehingga DISKOMINFO tidak bisa menghalangi, tidak bisa membatasi masyarakat dalam mempergunakan media sosial tetapiakan bisa mengimbangkan dengan berita yang positif. Dan seluruh anggota DISKOMINFO juga akan ikut serta dalam proses menyebarkan berita kepada khalayak.
3. Tugas DISKOMINFO

   Selalu memberitakan berita yang benar,menarik simpati masyarakat agar mereka hanya percaya kepada berita yang di rilis dan dibuat oleh KOMINFO, sehingga berita yang tersebar dapat dipercaya

oleh masyarakat akan mengetahui berita yang dibuat oleh KOMINFO Padang Panjang atau bukan berita oleh DISKOMINFO dan meyakini masyarakat melalui berita yang di buat oleh KOMINFO dan Pemerintah, berita yang dibuat oleh DISKOMINFO akan dipedomani dalam menanggulangi konten negative, serta berupaya untuk menarik simpati masyakat bahwasumber yang benar dalam penyebaran berita adalah DIKOMINFO.

4. Fungsi DISKOMINFO

   Menyajikan dan menyiarkan informasi, serta apa yang dikerjakan pemerintah juga akan disebarluaskan juga kepada masyarakat melalui media yang ada, baik melalui media elektronik maupun cetak dan media luar ruang,termaksudmedia lansung kepada masyarakat dan dibantu oleh beberapa komunitas masyarakat yang dilatih lansung oleh DISKOMINFO. Komunitas yang bekerja sama dengan DISKOMINFO yang akan menyebarkan berita mengenai Kota Padang Panjang.

5. Tantangan dalam pelaksanaan literasi media di DISKOMINFO Kota Padang Panjang.

   Berdasarkan wawancara, observasi, dan menelaah apa saja tantangan terbesar yang dihadapi oleh DISKOMINFO yaitu masyarakat pada saatsekarang bebas untuk berbuat, bebas mengetik, bebas meluangkan fikiran. Jadi sangat susah untuk dikontrol bahkan tidak bisa untukmemegang fikiran orang. Sehingga masyarakat terlaluemosional yang adadalam dirinya tidak terkontrol dengan baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan,kiranya tidak berlebihan jika peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Peran DISKOMINFO dalam proses penyebaran informasi kepada masyarakat di Kota Padang Panjang yang memberikan informasinya setiap hari kepada masyarakat mengenai informasi seputar kegiatan wali kota Padang Panjang diharapakan akan lebih mempberbanyak informasi yang lainmengenai Kota Padang Panjang, harus mampu untuk mengimbangi masyarakat nya dalam memperoleh informasi dari DISKOMINFO, karena DISKOMINFO akan mampu untuk memberikaninformasi yang akurat dan positif kepada masyarakat. Oleh karena itu di sarankan kepada DISKOMNINFO ketika dalam melakukan proses penyebaran berita atau informasi kepada masyarakat harus bisa membatasi dan menyeimbangkan anatara berita yang positif dan negatif untuk menghindari konten-konten yang negatif yang ada baik itu melalui media kovensional maupun media elektronik.
2. Pelaksanaan literasi media di Kota Padang Panjang harus dipertajam lagi, walupun Kota Padang sudah mendapatkan sebagai kota lieterasi.
3. DISKOMINFO Kota Padang Panjang juga seharusnya menambah jumlah para pekerja di perusahaan tersebut.
4. DISKOMINFO Kota Padang Panjang harus lebih bisa lagi dalam menarik simpati masyarakat, agar berita yang dirilis dan di dapat dari dinas terkait bisa dipercaya.
5. DISKOMINFO juga seharusnya menjadi media yang diminati oleh masyrakat Kota Padang Panjang dalam membaca berita.
6. Kepada pekerja yang ada di DISKOMINFO Kota Padang Panjang khusus kepada seorang wartawan, harus banyak dalam meyediakan informasi baik itu informasi budaya, pariwisata,politik, hukum, sosial maupun ekonomi.

7. Kemudian, hendaknya jaringan di media sosial harus lebih di pertajam lagi dan lebih di perluas lagi. Karena tidak semua orang dapat melihat danmembacaberita tentang Kota Padang Panjang.
8. Kepada pembaca, jadikanlah berita atau informasi yang di peroleh dari DISKOMINFO Kota Padang Panjang sebagai sumber informasi yang sudah benar. Karena tujuan dari berita yangdi baca oleh khalayak serta adanya konten-konten negatif bisa di atasi oleh DISKOMINFO tersebut untuk menginat kembali akan ada nya suatu informasi yang di publikasi. Sifat dari informasi di DISKOMINFO ini adalah untuk mengedukasikan pembaca.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Afwadi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*: Insitutut Agama Islam Negeri Batusangkar

Ardianto, dkk. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Simbiosa Rekatama Media.

Ardianto, Elvinaro & Komala, Lukiati. (2005). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Penedekatan Praktif*, (Jakarta:Rineka Cipta)

Ardinal, 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. (Jakarta Bumi Aksara)

Bungin, Burhan, 2008. *Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Eknomi Kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainya,* (Jakarta:Kencana)

Bugin, Burhan, 2005. *Metodelogi Penelitian Sosial Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif,*(Surabaya:Airlangga Press)

Cangara. 1998. Dalam buku Apriadi Tamburaka. *Literasi Media: Cerdas Bernedia Khalayak Media Massa* Jakarta : Rajawali Pers

Depdiknas RI, 2002. *Besar Bahasa Indonesia,*(Jakarta:Balai Pustaka).

Dr. Kasmuri, M.A, dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*: Insitutut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Elvaninaro, 2004.*Komunikasi Massa:Suatu Pegantar,* (Bandung:Simbiosa Rekatama Media)

Effendi, Onong Uchjana. (1990). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alumni.

Iriantara, Yosal. (2009). *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Haessnlein Michael, 2010.*User Of The World, Unite The Challenges And Opportunes Of Social Media.*(Business Horizons)

Hidayat. 2011. Dalam buku Apriadi Tamburaka *Literasi Media: Cerdas Bernedia Khalayak Media Massa* Jakarta : Rajawali Pers

Kriyantono, Rachmat, 2007. *Teknis Praktis Komunikasi*.(Jakarta:Kencana)

Lim, Merlyna. Many *Cliks but Tittle Sticks: Social Activism in Indonesia Journal of Contemporay Asia,* Vol. 43, No. 4, 2013

Moleong, Lexy J, 2006. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung. PTRemaja Rosdakarya.

Mulyana, Dedy, 2006. *Metodologi Penitian Kualitatif:Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial,*(BandungRosdakarya).

Nasrullah, Rulli, 2017. *Media Sosial:Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi,* (Bandung:Remaja Rosdakarya)

Nasrullah, Rulli,2017.*Media Sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi,* Bandung Simbiosa Rekatama Media.

Pawito, 2008.*Penelitian Kualitatif.*(Yogyakarta:LKiS)

Poter, James, W. 2005. Dalam Apriadi Tamburaka, *Literasi Media:cerdas bermedia berkhalayak Media Massa.*

Poter, James, W. 2005. Yosal Iriantara, *Literasi Media:apa, mengapa, bagaimana.*

Poter, James, W. 2005. *Media Literacy* (Use:Sage Publication)

Rahmani Thea, 2016.*Pengguna Media Sosial Sebagai Penguasa Dasar Dasar Fotografi Ponsel,*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.Yogyakarta.

Silverblaat, Art, 1995. *Media Literacy*: *Keys to interpreting Media Messages,* London:Prager Publisher.

Syahputra,Iswandi.2013.*Renzim Media*, Jakarta:Gramedia.

Stanlay, J. Baran, 2011. Dalam Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas bermedia khalayak Media Massa* (Jakarta:Salemba Humaruka)

Tim Pusat Humas Kemeterian Perdagangan RI,2014.Panduan Optimalisasi *Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan* RI (Jakarta:Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI)

Tamburaka, Apriadi,2013.*Literasi Media:Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* Jakarta:Rajawali Pers.